

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI
CABAI RAWIT DI DESA SIMAN, KECAMATAN KEPUNG,
KABUPATEN KEDIRI**

**Oleh:
Tamia Dwi Martha**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2018**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2018

Tamia Dwi Martha



LEMBAR PERSETUJUAN

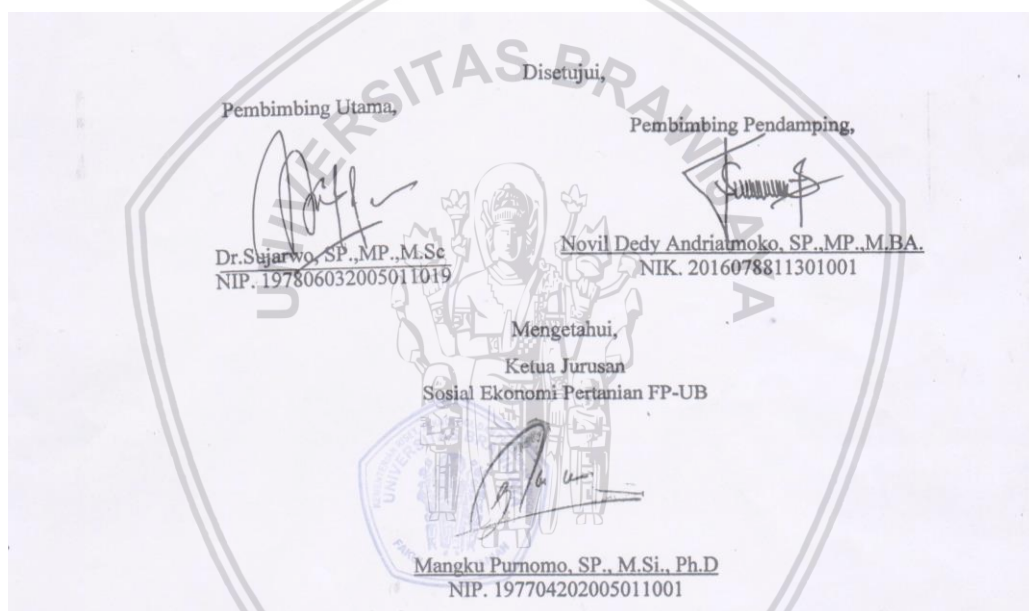
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap
Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit
di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri

Nama : Tamia Dwi Martha

NIM : 145040107111073

Program Studi : Agribisnis

Disetujui,



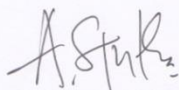
LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

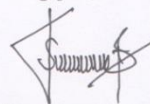
Disetujui,

Penguji I,



Dr. Ir. Agustina Shinta Hartati W., MP.
NIP. 197108212002122001

Penguji II,



Novil Dedy Andriatmoko, SP., MP., M.BA.
NIK. 2016078811301001

Penguji III,



Dr. Sujarwo, SP., MP., M.Sc.
NIP. 197806032005011019

Tanggal Lulus :



RINGKASAN

TAMIA DWI MARTHA. 145040107111073. Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Siman Kabupaten Kediri. Di Bawah Bimbingan Dr.Sujarwo, SP.,MP.,M.Sc dan Novil Dedy Andriatmoko, SP.,MP.,M.BA

Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional sehingga pembangunan pertanian dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan petani. Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) petani sebagai pelaku usahatani, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. SDM petani yang berkualitas dapat mengembangkan usahatani yang lebih produktif dan pada saat bersamaan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Sumber Daya Manusia (SDM) petani yang rendah mengakibatkan kemampuan dalam menyerap informasi menjadi terbatas sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahatani cabai rawit. Hal tersebut membuat usahatani yang dijalankan tidak berkembang dengan baik sehingga pendapatan usahatani cabai rawit menjadi rendah. Sedangkan pendapatan merupakan salah satu tolak ukur dari kesejahteraan, tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan menentukan kesejahteraan rumah tangga.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia petani (pendidikan, pengalaman berusahatani, partisipasi dalam kelompok tani) dan karakteristik petani (usia, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan) terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Desa Siman, Kecamatan Kepung dipilih sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduknya adalah petani cabai dan Desa Siman merupakan salah satu sentra cabai di Kabupaten Kediri. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan mengambil sampel sejumlah 50 petani cabai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* dengan analisis regresi linier berganda menggunakan alat SPSS 16. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F, uji t, dan uji determinansi (*R-Square*)

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia (pendidikan, pengalaman berusahatani, dan partisipasi kelompok tani) dan karakteristik petani (usia, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan) secara serempak (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Secara parsial pendidikan, partisipasi dalam kelompok tani, pengalaman berusahatani, dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Sedangkan variabel usia dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Siman. Luas lahan dan pendidikan memiliki pengaruh terbesar terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Tidak terjadi multikolinieritas dan heterokedastisitas serta asumsi normalitas terpenuhi.



SUMMARY

TAMIA DWI MARTHA. 145040107111073. The Analysis Of The Influence Of Farmers Human Resources Towards Improvement Of Cayenne Pepper Farmers Income in Siman Village, Kepung Subdistrict, Kediri Regency. Under Guidance Dr.Sujarwo, SP. MP.,M.Sc and Novil Dedy Andriatmoko, SP.,MP.,M.BA

Agriculture continues to play an important role in the economy development. Purpose of the agricultural development is to raise the quality of human resources and the livelihood of farmers and their families. Low human resources of farmers cause the ability to absorb information to be limited. This makes the cayenne pepper farming is not growing properly so that chili farming income is low. While income is one of the benchmarks of welfare, the high level of income will determine the welfare of the household. Efforts to improve the quality of human resources (HR) farmers as farmers, aims to improve knowledge, attitude, and skills of farmers. High quality farmers can develop more productive farming and at the same time increase family income and welfare.

This research was conducted with the aim to know the influence of human resources of farmers (education, farming experience, participation in farmer group) and farmers characteristics (age, number of family dependents, and land area) to chili farming income. Siman Village, Kepung District was chosen as the research location because it is one of chilli center in Kediri Regency. The method used is simple random sampling by taking samples of 50 chilli farmers. This study uses a quantitative approach. The analysis was done by Ordinary Least Square method with multiple linear regression analysis using SPSS 16 tool.

The results of regression analysis showed that simultaneously human resource (education, experience of farming, participation in farmer group) and farmers characteristics (age, number of family dependents, and land area) variables had a significant effect on the income of cayenne pepper farming. Partially education, participation in farmer groups, farming experience and land area have a positive and significant impact on the income of cayenne pepper farming, while age and family dependents has no significant effect. Land area,

education have the greatest influence on the income of chili pepper farming. Multicollinearity and heterocedastisity in the model, and normality assumptions are fulfilled.



RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Tamia Dwi Martha
2. Nama Panggilan : Mia
3. Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 27 Maret 1996
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Kauman Lor RT 13/ RW 01 kec. Pabelan Kab. Semarang
8. Email : tamiadwi@gmail.com
9. Jurusan/Program Studi : Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis
10. Fakultas : Pertanian
11. Universitas : Brawijaya
12. NIM : 145040107111073
13. Nama Ayah : Arjo Sutoyo
14. Nama Ibu : Siti Fatimah
15. Motto : Put ALLAH first, and you never be the last

Pendidikan Formal

2002-2008	SD ISLAM AL-AZHAR 22 SALATIGA
2008-2011	SMP NEGERI 1 SALATIGA
2011-2014	SMA NEGERI 1 SALATIGA
2014-sekarang	UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Pengalaman Organisasi

No.	Organisasi	Posisi	Tahun	Tingkat
1.	MPK SMA N 1 SALATIGA	BENDAHARA 1	2012	SMA
2.	MPK SMA N 1 SALATIGA	KETUA UMUM	2013	SMA
3.	BEM FP UB 2014	STAFF MUDA	2014	FAKULTAS
4.	BEM FP UB 2015	STAFF KOMINFO	2015	FAKULTAS
5.	Brawijaya Mengajar	VOLUNTEER	2015	UNIVERSITAS
6.	BEM FP UB 2016	DIREKTUR JENDRAL KEPEMUDAAN	2016	FAKULTAS
7.	Brawijaya Berkebun	VOLUNTEER	2016	Fakultas
8.	Earth Hour Malang	VOLUNTEER	2017	Kota Malang

Prestasi

No.	Prestasi	Tahun
1.	JUARA 3 PKM GT REKTOR CUP	2015
2.	Pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha	2017
3.	Penerima Beasiswa PPA 2015/2016 dan 2016/1017	2016-2017

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa karena atas berkah rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Siman Kabupaten Kediri” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini membahas mengenai analisis pengaruh karakteristik petani meliputi usia, pengalaman berusaha, tingkat pendidikan, partisipasi dalam kelompok tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan terhadap peningkatan pendapatan usahatani cabai rawit. Penelitian ini dilakukan di Desa Siman Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri sebagai salah satu sentra cabai. Skripsi ini memuat latar belakang, teori pendukung, kerangka, metode yang digunakan dalam penelitian.

Selama penelitian dan mengerjakan penulisan skripsi ini telah melalui perjuangan, liku, dan banyak pembelajaran bagi penulis. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap agar dapat memberikan manfaat dan nilai lebih bagi para pembaca pada umumnya.

Malang, 19 Maret 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Sujarwo, SP. MP. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Novil Dedy Andriatmoko, SP.,MP.,M.BA selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, membantu, dan menyemangati saya.
2. Bapak Yono selaku ketua gapoktan Desa Siman yang bersedia mengarahkan saya serta memberikan jamuan selama saya melakukan penelitian serta seluruh petani yang telah bersedia menjadi responden untuk mendukung terlaksananya penelitian.
3. Kedua orang tua tercinta saya yang luar biasa, Arjo Sutoyo dan Siti Fatimah atas doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan moral serta materiil. Tanpa mereka saya bukanlah apa-apa.
4. Kakak saya, Hanifa Nurul Fauzia dan adik saya, Bandan Aji Anugrah yang selalu mendokan dan mendukung saya.
5. Sahabat dan teman-teman saya yang membantu, mendukung dan menyemangati.

Semoga amal baik yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan berkah dan rahmat-Nya serta selalu diberikan kemudahan dan kesehatan.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
SUMMARY	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teori.....	10
2.2.1 Sumber Daya Manusia.....	10
2.2.2 Konsep Usahatani.....	12
2.2.3 Pendapatan Usahatani.....	12
2.2.4 Usia.....	14
2.2.5 Pengalaman Berusahatani.....	15
2.2.6 Pendidikan.....	1616
2.2.7 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	209
2.2.8 Partisipasi dalam Kelompok Tani.....	213
III. KERANGKA TEORITIS.....	246
3.1 Kerangka Penelitian.....	27
3.2 Hipotesis.....	27
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	27
IV. METODE PENELITIAN.....	308
4.1 Pendekatan Penelitian	308
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	308
4.3 Teknik Penentuan Sample	308
4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	329
4.5 Metode Analisis Data.....	3331
4.5.1 Uji Multikolinieritas.....	33
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	341
4.5.3 Uji Normalitas.....	341
4.6 Uji Hipotesis.....	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	386
5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	386
5.1.1 Keadaan Geografis dan Batas Administrasi.....	386

5.1.2 Keadaan Alam dan Penggunaan Lahan.....	386
5.1.3 Distribusi Penduduk.....	397
5.1.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	4240
5.2 Karakteristik Petani Responden.....	Error! Bookmark not defined.1
5.2.1 Usia Petani.....	431
5.2.2 Pendidikan.....	441
5.2.3 Partisipasi Kelompok Tani.....	442
5.2.4 Pengalaman Berusahatani.....	452
5.3 Hasil Analisis Data	Error! Bookmark not defined.4
5.3.1 Uji Asumsi Multikolinearitas.....	Error! Bookmark not defined.4
5.3.2 Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.5
5.3.3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	Error! Bookmark not defined.6
5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	Error! Bookmark not defined.9
5.4 Pembahasan	50
5.4.1 Uji F-Statistik.....	Error! Bookmark not defined.1
5.4.2 Pengujian R-Square.....	Error! Bookmark not defined.2
5.4.3 Uji Parsial (Uji t-Statistik).....	Error! Bookmark not defined.3
VI. PENUTUP.....	606
6.1 Kesimpulan.....	606
6.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.6
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka penelitian.....	26
2	Persentase Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Siman.....	40
3	Grafik Histogram.....	50
4	Grafik Normal P Plot.....	51
5	Grafik Scatterplot.....	51



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Penelitian yang Relevan.....	6
2	Batas Wilayah Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.....	36
3	Luas Wilayah Desa Siman Menurut Penggunaannya.....	39
4	Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
5	Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
6	Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Mata Pencarian.....	42
7	Usia petani Responden.....	43
8	Pendidikan Petani Responden.....	44
9	Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani.....	45
10	Pengalaman Berusahatani Petani Responden.....	45
11	Luas Lahan Petani Responden.....	46
12	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden.....	46
13	Penerimaan Usahatani Cabai Rawit di Desa Siman per LLG.....	47
14	Total Biaya Usahatani Cabai Rawit di Desa Siman per LLG.....	48
15	Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Siman per LLG.....	48
16	Uji Asumsi Multikolinearitas.....	49
17	Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov.....	50
18	Hasil Analisis Regresi Linier Bergnda.....	50
19	Hasil Uji F.....	54
20	Hasil R-Square.....	55
21	Hasil Uji t.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Perhitungan Jumlah Sampel.....	60
2	Peta Wilayah Desa Siman.....	62
3	Data Pendukung Penelitian.....	63
4	Kuisisioner Penelitian.....	64
5	Data Penelitian.....	66
6	Data Penelitian dalam Bentuk Log.....	69
7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS.....	71
8	Dokumentasi Penelitian.....	74



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian digambarkan dalam kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penyumbang PDB, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (Kementerian Pertanian, 2015). Permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi permasalahan yang mendasar di bidang pertanian sehingga kegiatan peningkatan kualitas SDM perlu dilakukan (I Ketut, 2009).

Sumber daya manusia (*human resource*) sebagai salah satu faktor produksi selain sumber daya alam (*natural resource*), modal (*capital*), dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) untuk menghasilkan output. Negara yang menerapkan paradigma pembangunan manusia telah mampu berkembang meskipun tidak memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Penekanan pada pengembangan manusia diyakini merupakan basis dalam meningkatkan produktivitas faktor produksi secara total. (Hastarini Dwi, 2005). Konsep pembentukan sumber daya manusia menurut Odusola (1998), mengacu pada proses sadar dan berkesinambungan untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan pengalaman yang sangat penting bagi perkembangan ekonomi dan politik suatu negara. Secara teoritis, konsep ini menjadi hipotesis bahwa pengetahuan dan keterampilan manusia secara langsung meningkatkan kemampuan ekonomi untuk mengembangkan dan mengadopsi teknologi baru (De la Fuente, 2013) sehingga pengalaman usahatani, pendidikan petani, dan partisipasi dalam kelompok tani menjadi penting untuk diperhatikan dalam perbaikan kualitas SDM petani.

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) petani sebagai pelaku usahatani, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. SDM petani yang berkualitas dapat mengembangkan usahatani yang lebih produktif dan pada saat bersamaan meningkatkan pendapatan

dan kesejahteraan keluarga (Indra Karim, *et al*, 2012). Sumber daya petani yang rendah membuat kemampuan dalam menyerap informasi menjadi terbatas sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Hal tersebut membuat usahatani yang dijalankan tidak berkembang dengan baik sehingga pendapatan menjadi rendah. Pendapatan per kapita sektor pertanian paling rendah dibandingkan sektor lainnya. Pada tahun 2014, tingkat pendapatan/kapita pertanian dalam arti luas dan sempit masing-masing sekitar Rp 9.032/kapita/hari dan Rp 7.966/kapita/hari. Berdasarkan Bank Dunia, masuk dalam kategori miskin jika pendapatan kurang dari US\$ 2/kapita/hari. (Kementerian Pertanian, 2015) Hal tersebut membuktikan rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Kesejahteraan petani perlu ditingkatkan dengan meningkatkan pendapatan usahatani.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Cabai rawit merupakan komoditas tanaman pertanian (sub sektor hortikultura) potensial yang dikonsumsi oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Tanaman cabai rawit memiliki prospek yang tinggi untuk pertanian komersial karena bisa dijadikan bahan baku industri seperti rempah-rempah, saus, kuah dan sumber vitamin (Saptana *et al.*, 2010). Penggunaan cabai rawit yang bervariasi harus diikuti dengan peningkatan produksi. Produktivitas cabai nasional pada tahun 2012 yaitu 79,34 %, pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 81,61 %, dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 83,47 % (Kementerian Pertanian, 2016). Upaya peningkatan pendapatan usahatani cabai rawit dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas usahatani. Peningkatan produktivitas usahatani menuntut SDM petani yang memadai agar dapat mengelola usahatani dengan baik.

Sulaeman (2014) menyatakan pendapatan petani dapat mencerminkan etos kerja petani yang baik baik dari segi mental ataupun yang lainnya. Dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan berbagai kebijakan yang secara efisien, mampu meningkatkan produktivitasnya sehingga pendapatan meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) petani (pendidikan, pengalaman berusahatani, dan partisipasi dalam kelompok

tani) serta karakteristik petani (usia, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan). Sampai saat ini penelitian tentang analisis pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani cabai rawit belum dilakukan. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani cabai rawit pada sentra cabai di Kabupaten Kediri, tepatnya di Kecamatan Kepung.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi pertanian di Indonesia saat ini mengalami beberapa tantangan besar dalam memenuhi konsumsi pangan yang semakin tinggi, penambahan penduduk, tingginya harga input produksi usahatani, serta sempitnya lahan untuk penggunaan pertanian yang membuat petani sulit untuk meningkatkan produksinya. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dalam jumlah, keragaman, dan mutunya, seiring dengan perkembangan populasi kualitas hidup masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar, sekitar 204 juta dan terus bertambah 1,6 persen per tahun, membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar, yang tentunya akan memerlukan upaya dan sumberdaya yang besar untuk memenuhinya (Alfan Bachtar *et al.*, 2013)

Saat ini sumber daya manusia petani masih sangat rendah. Hal tersebut berbanding terbalik dengan prasyarat keberhasilan pembangunan pertanian yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya petani sebagai pelaku usahatani. Petani belum menyadari sepenuhnya akan manfaat dilakukannya kegiatan pengembangan sumberdaya manusia. Hal ini menyebabkan upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia guna menunjang masa depan masih sangat rendah.

Sentra produksi cabai di Indonesia yang berada pada peringkat pertama dengan rata-rata kontribusi produksi cabai rawit sebesar 31,03% yaitu provinsi Jawa Timur. Peringkat kedua setelah Jawa Timur adalah Jawa Barat (14,89%), Jawa Tengah (13,41%), Nusa Tenggara Barat (5,86%), Aceh (5,61%), Sumatera Utara (5,28%) dan Bali (3,08%). (Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 2016). Di Jawa Timur, empat kabupaten produksi cabai rawit terbesar terdapat di Kabupaten Blitar sebesar 34,53 ribu ton, Jember sebesar 32,12 ribu ton, Lumajang sebesar 23,40 ribu ton dan Kediri sebesar 22,42 ribu ton. Dibandingkan dengan

kabupaten lainnya, Kabupaten Kediri mengalami penurunan produksi yaitu sebesar 11,62 ribu ton (-34,14 persen) dari 34,04 ribu ton tahun 2013 menjadi 22,42 ribu ton tahun 2014. Produksi cabai yang menurun di Kediri diperlukannya evaluasi untuk meningkatkan produksi.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan untuk dikaji dan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh usia terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman?
4. Bagaimana pengaruh partisipasi dalam kelompok tani terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman?
5. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman?
6. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh usia terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Siman.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman.
4. Menganalisis pengaruh partisipasi dalam kelompok tani terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman.
5. Menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman.
6. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani petani cabai rawit di Desa Siman.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan oleh petani, pemerintah, akademisi.

1. Bagi pemerintah

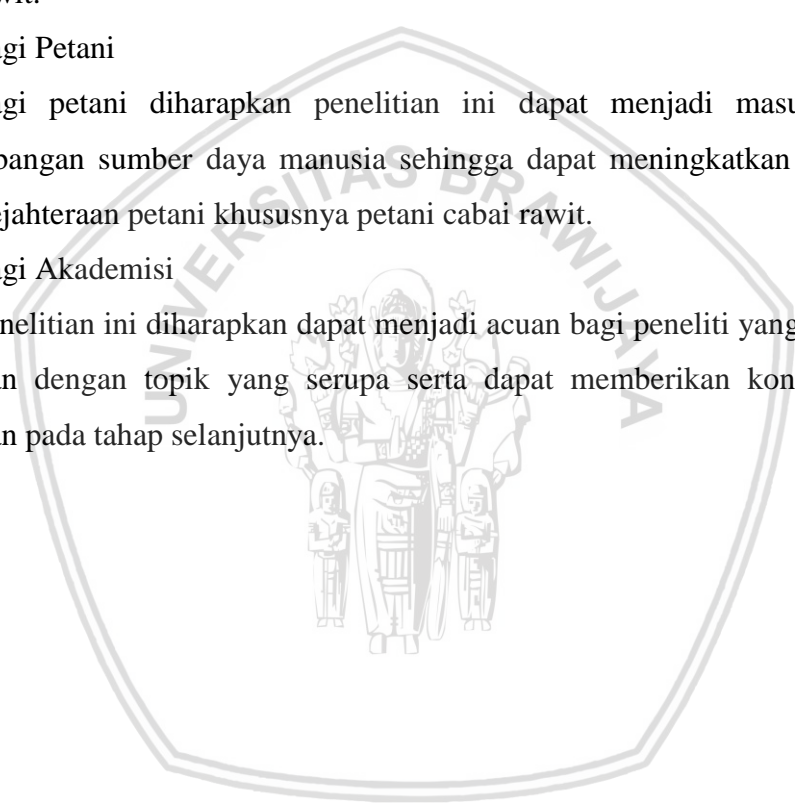
Secara umum, penelitian ini merupakan langkah awal dalam upaya pengembangan agribisnis cabai rawit melalui pendekatan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah sehingga dapat digunakan sebagai masukan dan landasan dalam merencanakan kebijakan serta strategi pengembangan pembangunan pertanian khususnya pada komoditas cabai rawit.

2. Bagi Petani

Bagi petani diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani khususnya petani cabai rawit.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa serta dapat memberikan kontribusi bagi penelitian pada tahap selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai analisis hubungan sumber daya manusia petani terhadap peningkatan pendapatan usahatani cabai rawit adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Alfan Bachtar Harahap (2013) Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah	Variabel independen: Pendapatan Variabel dependen: Pencurahan tenaga kerja, frekuensi penyuluhan, lamanya berusahatani, pendidikan, umur, luas lahan, jumlah tanggungan, dan modal	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil estimasi secara serempak sumber daya manusia memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial pencurahan tenaga kerja dan frekuensi mengikuti penyuluhan memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani, sedangkan pendidikan dan lamanya berusahatani tidak terdapat pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Dan secara serempak karakteristik petani (Umur, Luas Lahan, Jumlah Tanggungan, dan Modal) memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Secara parsial yang memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani adalah luas lahan.
2.	Febrin Cahya (2015), Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Bekerja, dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja (Studi pada PTPN X PG Lestari Nganjuk)	Variabel independen: Pendapatan Variabel dependen: Pendidikan, pengalaman bekerja, usia	analisis regresi linier berganda	Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan pendapatan tenaga kerja. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Pendidikan, pengalaman bekerja dan usia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja.

3	Jumron Hadi (2009), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan melalui sektor non-pertanian (studi kasus keluarahan Ngampel kota Kediri)	Variabel independen: Pendapatan petani Variabel dependen: alokasi jam kerja, pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil estimasi berpengaruh positif dan signifikan alokasi jam kerja, pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan.
4	Indra Karim, <i>et al.</i> (2012) <i>Empowerment Of Farmer Group In Improving Chilli Farming Income In Kerinci District, Indonesia</i>	umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah anggota keluarga dengan kemampuan petani dalam menerapkan agrteknologi cabai	<i>correlation coefficient Spearman</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penerapan agroteknologi cabai termasuk dalam kategori "intermediate". Ada hubungan yang kuat antara umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah anggota keluarga dengan kemampuan petani dalam menerapkan agroteknologi cabai.
5	Bambang Widjonarko (2015) Analisis Kompetensi Petani Dan Luas Lahan, Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Provinsi Lampung	Variabel independen: Pendapatan petani Variabel dependen: Luas lahan, pendidikan petani dan penyuluhan	Regresi Linier Berganda	Luas lahan, pendidikan petani dan penyuluhan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani padi. luas lahan dan pendidikan petani secara terpisah berpengaruh terhadap pendapatan petani padi, sementara secara terpisah partisipasi petani dalam penyuluhan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Bachtar Harahap (2013) menggunakan variabel dependen pendapatan petani dan variabel independen pencurahan tenaga kerja, frekuensi penyuluhan, lamanya berusaha tani, pendidikan, umur, luas lahan, jumlah tanggungan, dan modal. Hasil penelitian membuktikan sumber daya manusia (pencurahan tenaga kerja, pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan frekuensi penyuluhan) secara serempak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Sementara itu, pencurahan tenaga kerja dan frekuensi mengikuti penyuluhan/pelatihan secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Karakteristik petani (Umur, Luas Lahan, Jumlah Tanggungan, dan Modal) secara serempak memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah. Sementara itu luas lahan secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan Febrin Cahya Chintya (2013) menggunakan variabel dependen pendapatan tenaga kerja dan variabel independen tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, dan usia. Hasil penelitian yaitu pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat produktivitas pekerja akan semakin tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Semakin lama pengalaman bekerja yang dicurahkan untuk bekerja, maka akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk. Semakin bertambah usia maka pendapatan seseorang juga akan bertambah sesuai bidang dan kinerja seseorang yang dimiliki. Pendidikan, pengalaman bekerja dan usia secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja PG. Lestari Patianrowo Nganjuk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Karim *et al.* (2012), tingkat kemampuan teknis dalam penerapan agroteknologi cabai termasuk dalam

kategori sedang (skor rata-rata 296,25 dan skor maksimal 400). Ada hubungan positif yang signifikan antara usia petani, pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah anggota keluarga terhadap keterampilan teknis dalam penerapan agroteknologi cabai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani melalui praktek langsung di lapang dan uji coba lapang dapat meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan agroteknologi cabai.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Widjonarko (2015) menghasikan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara luas lahan, pendidikan petani dan penyuluhan terhadap pendapatan petani padi, sehingga persamaan regresi bisa digunakan untuk melakukan pendugaan kenaikan pendapatan petani dengan memasukkan data masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji t luas lahan dan pendidikan petani secara terpisah berpengaruh terhadap pendapatan petani padi, sementara partisipasi petani dalam penyuluhan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada tabel di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan Alfian Bachtar Harahap (2013) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu menganalisis hubungan pendapatan petani dengan variabel independen pendidikan, usia, pengalaman berusaha. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel independen karakteristik petani yang diteliti hanya jumlah tanggungan keluarga dan penambahan variabel partisipasi petani dalam kelompok tani. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan Febrina Cahya Chintya (2013) yaitu menggunakan variabel dependen pendapatan tenaga kerja dan variabel independen tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, dan usia. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian Jumron Hadi (2009) yaitu menganalisis hubungan pendapatan petani dengan variabel pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi atau sering juga disebut tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Menurut Menurut Veithzal Rivai (2003), sumber daya manusia adalah seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Serta merupakan salah satu unsur masukan (*input*) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin dan metode atau teknologi yang diubah menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Sonny Sumarsono (2003), sumber daya manusia atau *human resources* terdapat dua pengertian. Pertama SDM memiliki arti usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, sehingga mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan pengertian kedua SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja, dalam melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Sumber daya manusia merupakan potensi yang dapat menjadi asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non financial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik (Nawawi 2005). Menurut Hasibuan (2003) Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber Daya Manusia atau disingkat SDM dimiliki setiap manusia. SDM terdiri dari daya fikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya fikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa. Daya pikir adalah kecerdasan yang dibawa lahir (modal dasar) sedangkan kecakapan diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan tolok ukurnya Intelegence Quotient (IQ) dan Emotion Quality (EQ). Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia

merupakan faktor sentral. Tanpa sumber daya manusia secara pasti faktor-faktor dibelakangnya tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Simanjuntak (2001), pengembangan sumberdaya manusia bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja manusia dalam aspek kognitif, sikap dan keterampilan. Teori human capital membuktikan bahwa peningkatan kemampuan atau *skill* seorang pekerja berkorelasi positif dengan kenaikan tingkat pendapatan. Empat elemen pokok dalam pendidikan bagi orang dewasa:

- (1) *basic skill*, dalam hal ini diberikan pelajaran bagaimana memanfaatkan informasi, mengeluarkan ide-ide dan sebagainya,
- (2) pelajaran mengenai cara berdagang, koperasi dan cara berorganisasi,
- (3) memahami masalah tenaga kerja dalam rangka sosial ekonomi, dan
- (4) pelatihan tentang bagaimana menjadi seorang pengelola usaha.

Perencanaan tenaga kerja harus ditangani secara khusus sehingga dapat menunjang kekurangan-kekurangan dalam perencanaan ekonomi dan mengatasi hambatan di dalam pembangunan nasional. Umumnya di negara berkembang seperti Indonesia, belum terdapat perencanaan tenaga kerja walaupun dirasakan sudah mendesak atau belum ditempatkan secara proporsional baik secara makro maupun mikro. Perencanaan tenaga kerja tersebut mempunyai implikasi dengan sumber daya manusia, sehingga dapat menganalisa permintaan dan penawaran tenaga kerja guna proyeksi ketenagakerjaan dan kesempatan kerja. (Basir Bartos, 2012)

Menurut Purwanto (2005), secara filosofis pembinaan sumber daya manusia dimulai dari dalam keluarga, kemudian ditingkatkan melalui proses pendidikan formal atau pendidikan non formal, dijustifikasi dalam kehidupan masyarakat dan akhirnya dikembangkan secara struktural melalui lingkungan pekerjaan. Orang tua memberikan petunjuk nasehat, dan memberikan cara bekerja yang baik kepada anak-anaknya. Demikian pula orang dewasa dalam keluarga hidup dalam aturan, tata cara dan norma-norma sosial. Cara yang demikian sudah berlangsung sejak permulaan peradaban manusia dan masih relevan untuk masa kini dan masa yang akan datang.

2.2.2 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995)

Definisi usahatani menurut Kadarsan (1993) adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketrampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Sedangkan unsur-unsur usahatani menurut Rahmani (1992) yaitu, lahan, unsur modal yang beraneka ragam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, serta unsur pengelolaan yang perannya dibawa oleh petani itu sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

2.2.3 Pendapatan Usahatani

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Menurut Arsyad (2004), pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan suatu negara selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan

perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha (Jhingan, 2003).

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, sedangkan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Istilah lain untuk penerimaan usahatani adalah pendapatan kotor usahatani yang terbagi menjadi pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai didefinisikan sebagai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani, sedangkan pendapatan kotor tidak tunai merupakan pendapatan yang bukan dalam bentuk uang, seperti hasil panen. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil dan nilai penggunaan rumah serta barang yang dikonsumsi. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*

P = *Tingkat output*

P_y = *Harga output*

Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Soekartawi, 2006). Hubungan antara pendapatan, penerimaan dan biaya dapat ditulis dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

P_d = *Pendapatan*

TR = *Total penerimaan*

TC = *Total biaya*

Menurut Suratiyah (2006) analisis pendapatan usahatani pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan suatu usaha pertanian dalam satu tahun.

Tujuannya adalah membantu perbaikan pengolahan usaha pertanian yang digunakan adalah harga berlaku, kemudian penyusutan diperhitungkan pada tahun tersebut untuk investasi modal yang umur penggunaannya cukup lama. Penggunaan barang yang bukan tunai seperti produksi yang dikonsumsi sendiri di rumah dan pengeluaran di luar usaha pertanian dikeluarkan oleh karena analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui hanya perkembangan usaha pertanian saja.

2.2.4 Usia

Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Badan Pusat Statistik (BPS, 2015) mengelompokkan usia produktif menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya:

1. Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis.
2. Kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif.
3. Kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif.

Penduduk usia produktif sangat erat kaitannya dengan tenaga kerja. Tenaga kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu baik di luar maupun di dalam hubungan kerja (KBBI online, 2017). Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan tenaga kerja dalam usaha di bidang lain. Karakteristik tenaga kerja bidang usahatani menurut Tohir (1983) adalah sebagai berikut:

- 1) Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata
- 2) Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas
- 3) Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan, dan dispesialisasikan
- 4) Beraneka ragam coraknya dan kadangkala tidak dapat dipisahkan satu sama lain

Menurut Fitria Dina (2013), umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat suatu pekerjaan dalam usahatani, semakin membutuhkan tenaga kerja yang kuat. Tenaga kerja yang kuat sangat dipengaruhi oleh umur seseorang. Semakin tua umur seseorang, semakin menurun kemampuannya untuk bekerja. Sehingga untuk pekerjaan yang relatif berat biasanya dikerjakan oleh pekerja yang berumur antara 25-45 tahun.

Menurut Indra (2012), usia petani akan mempengaruhi kemampuan fisik untuk bekerja dan berpikir. Secara umum, petani muda memiliki kemampuan fisik yang lebih tinggi dari pada petani yang lebih tua. Petani muda juga lebih cepat menerima hal-hal inovatif. Ini karena petani muda lebih mengambil risiko. Petani muda relatif lebih dinamis, sementara petani yang berumur lebih tua kurang dinamis. Demikian pula, dalam pengambilan keputusan, petani tua biasanya sangat berhati-hati dalam pengambilan keputusan mereka, berisiko atau berisiko kecil.

2.2.5 Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, pengertian pengalaman adalah segala sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dsb) (KBBI Online, 2017). Sehingga pengalaman berusahatani merupakan segala sesuatu yang pernah dialami dalam melakukan kegiatan usahatani. Seseorang dikatakan mempunyai pengalaman atau berpengalaman apabila telah mengalami atau melakukan pekerjaan sehingga tahu seluk beluk dan cara terbaik untuk menghasilkan barang atau jasa. Tinggi rendahnya pengalaman seseorang tergantung pada lama orang tersebut menjalani pekerjaannya. Pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang yang diperoleh dari hubungan lingkungannya. Seseorang yang melakukan pekerjaan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama akan memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus. (Sedarmayanti, 2001) Sedangkan menurut A.A.IN Marhaeni (2012) semakin lama bekerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang dalam bekerja adalah lama bekerja (Nainggolan *et,al* (2012), Pamungkas, *et,al* (2017)) Semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja seharusnya keterampilan dan kemampuan melakukan pekerjaan semakin meningkat. Pengalaman seseorang melaksanakan pekerjaan secara terus menerus mampu meningkatkan kedewasaan teknisnya. Masa kerja adalah tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Ada beberapa yang menentukan berpengalaman tidaknya seseorang karyawan dan sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu lama waktu / usia kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Pengalaman Berusahatani berhubungan dengan kompetensi petani. Kompetensi petani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Kompetensi agribisnis adalah kemampuan petani untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam merencanakan usaha tani untuk memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antar subsistem pertanian, mengelola pascapanen pangan untuk meraih nilai tambah produk pertanian, serta mewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan (Harijati, 2007) Kompetensi petani menunjukkan kinerja dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan. Petani yang memiliki kompetensi adalah mereka yang memiliki karakteristik dan perilaku terukur dalam bertindak dan bertanggungjawab pada usahatani yang dikerjakannya, sehingga petani itu dianggap mampu oleh masyarakat lain. Petani yang kompeten adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan kemampuan manajerial dalam melaksanakan usahatani. Kemampuan teknis dari seorang petani dapat berguna dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi usahatani, sedangkan kemampuan manajerial seorang petani berguna dalam mengelola usahatani dan memperoleh keuntungan.

2.2.6 Pendidikan

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

menengah dan pendidikan tinggi. Dalam Umar Tirtaahardja dan S. L. La Sulo (2005) menjelaskan mengenai jenjang pendidikan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dasar, selain itu berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

2. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan ini terdiri atas pendidikan umum, menengah kejuruan, menengah luar biasa, menengah kedinasan dan menengah keagamaan.

3. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja (Simanjuntak, 2001). Pada umumnya seseorang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Menurut Li Yu (2014) tingginya pendidikan menentukan kesiapan seseorang dalam bekerja. Pendidikan terbaik adalah di pendidikan tinggi. Selama kuliah, mahasiswa memiliki serangkaian pengalaman kuliah dari segala jenis, akademik dan sosial. Pengalaman selama sekolah hingga kuliah mampu meningkatkan pengetahuan, keuntungan keterampilan, dan pengembangan pribadi mereka, yang berujung pada kapasitas produktif yang lebih tinggi sehingga siap bekerja serta memiliki keahlian di suatu bidang.

Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Kurniawan,

2010). Melalui pendidikan, pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam bidang tertentu menjadi semakin baik, sehingga kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan juga akan semakin baik maupun kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa akan semakin tinggi. Pekerja yang merupakan lulusan perguruan tinggi biasanya memiliki gaji pokok yang lebih tinggi daripada pekerja lulusan sekolah menengah. (Santoso, 2012). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

Mosher (1983) mengemukakan bahwa salah satu syarat mutlak keberhasilan pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani cabai rawit sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. Kenyataan saat ini masih banyak petani yang belum sepenuhnya menerapkan teknologi dalam usahatani cabai rawit. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi pertanian. Latar belakang sosial ekonomi, dan budaya sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu inovasi dapat diterima oleh petani. Permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang pertanian adalah pendidikan dan produktivitas petani yang rendah. Keterbatasan teknologi dan rendahnya pendidikan petani membuat pola produksi pertanian yang diterapkan sangat sederhana sehingga tidak menghasilkan produksi yang optimal. (Tambunan, 2003).

Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang (lik Nurul Paik, 2004). Menurut Edwin (2005) Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi selain fungsi teknisekonomis yaitu fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya dan fungsi kependidikan:

- a. Fungsi sosial kemanusiaan merujuk pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda. Misalnya pada tingkat individual pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan dirinya secara psikologis, sosial, fisik dan membantu siswa mengembangkan potensinya semaksimal mungkin
- b. Fungsi politis merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda. Misalnya pada tingkat individual, pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang positif untuk melatih warganegara yang benar dan bertanggung jawab. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mengerti hak dan kewajibannya sehingga wawasan dan perilakunya semakin demokratis. Selain itu, orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap bangsa dan negara lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpendidikan.
- c. Fungsi budaya merujuk pada sumbangan pendidikan pada peralihan dan perkembangan budaya pada tingkatan sosial yang berbeda. Pada tingkat individual, pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, kesadaran estetis serta untuk bersosialisasi dengan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan sosial yang baik. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mampu menghargai atau menghormati perbedaan dan pluralitas budaya sehingga memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap keanekaragaman budaya.
- d. Fungsi kependidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar cara belajar dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (*life long learning*), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar.
- e. Dalam fungsi teknis ekonomis, pendidikan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi. Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih

rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonomi nasionalnya akan tumbuh lebih tinggi (Elwin Tobing, 2005).

Menurut H.A.R. Tilaar (2000), beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.
3. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat.

2.2.7 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 2004)

Jumlah tanggungan keluarga ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan masalah kemiskinan. Menurut Wirosuhardjo (1996), bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan.

Menurut Indra *et al.* (2012), banyaknya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tanggung jawab petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika jumlah tanggungan keluarga banyak, maka petani akan mencoba kemampuan maksimalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Besarnya tanggungan keluarga juga mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan teknologi baru dalam sistem pertanian mereka.

2.2.8 Partisipasi dalam Kelompok Tani

Definisi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005). Sehingga kelompok tani dapat didefinisikan sebagai sekumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

Winardi (2004) mengemukakan ciri-ciri suatu kelompok adalah:

- (1) ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama;
- (2) setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota;
- (3) adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut. dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai;
- (4) adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya

hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok itu.

Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama – sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. (Fitri, 2015) Penelitian yang dilakukan I Made, dkk (2017) menyatakan bahwa indikator dalam menilai peranan kelompok tani terhadap pendapatan petani adalah:

- (1) proses merencanakan kegiatan.
- (2) kerjasama dalam melaksanakan kegiatan.
- (3) hubungan kelembagaan dengan koperasi.
- (4) kemampuan penerapan teknologi dan pemanfaatan informasi.
- (5) kemampuan pemupukan modal serta pemanfaatan pendapatan secara rasional.

Menurut Fitri (2015), penyuluh sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung kelompok tani untuk mendukung gerak usaha tani, titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani. Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.

2.2.9 Luas Lahan

Lahan adalah suatu wilayah daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup semua tanda pengenal (*attributes*) atmosfer, lahan, geologi, timbunan (*relief*), hidrologi dan populasi tumbuhan dan hewan, baik yang bersifat mantap maupun yang bersifat mendaaur, serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini, sejauh hal-hal tadi berpengaruh murad (*significant*) atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa mendatang. Jadi, lahan mempunyai ciri alami dan budaya (Simanungkalit, 2010). Lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi, dan lain-lain. Fungsi yang kedua adalah fungsi lindung; kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Pengg masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin (Nasution, 2008).

Di Indonesia, definisi petani kecil lebih sering mengacu pada luas lahan usahatani. Sayogyo (1977) mengelompokkan petani di Jawa ke dalam tiga kategori, yaitu petani skala kecil dengan luas lahan usahatani $<0,5$ ha, skala menengah dengan luas lahan usahatani $0,5-1,0$ ha, dan skala luas dengan luas lahan usahatani $>1,0$ ha. Definisi di atas umumnya berlaku untuk tanaman pangan dan sayuran, sedangkan untuk tanaman perkebunan pada umumnya menggunakan konsep yang lain karena rata-rata luas lahan usahatani lebih luas dibandingkan petani tanaman pangan dan sayuran.

III. KERANGKA PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, partisipasi petani dalam kelompok tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan terhadap peningkatan keuntungan usahatani cabai rawit di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan dapat dikatakan sebagai faktor utama pengembangan sumber daya manusia, dengan anggapan semakin terdidik seseorang semakin tinggi pula tingkat kesadaran terhadap partisipasi. Tingginya pengetahuan akan lebih mendorong petani untuk melakukan tindakan yang terbilang produktif sehingga akan meningkatkan keuntungan petani. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan seperti menggunakan teknologi baru.

Pengetahuan dalam usahatani cabai juga dapat ditingkatkan dengan mengikuti kelompok tani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani akan mampu mendapatkan informasi dengan baik seperti informasi harga *ter-update*, pengendalian hama cabai, dan musim tanam. Petani dengan partisipasi aktif dalam kelompok tani yang tinggi akan mendapatkan ilmu dari petani lain yang saling berkumpul dan berdiskusi. Selain itu pemerintah menyelenggarakan penyuluhan ataupun bantuan untuk petani dengan melalui kelompok tani. Sehingga petani dapat memperoleh pendidikan secara informal dengan mengikuti kelompok tani (dari penyuluhan, latihan, serta diskusi kelompok).

Pengalaman berusahatani adalah keterampilan dan tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan usahatani. Pengalaman dalam melakukan usahatani akan berpengaruh terhadap keuntungan karena petani yang berpengalaman akan lebih mengenal dan terampil dalam bekerja serta lebih mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani dapat menyebabkan produktivitas kerjanya semakin meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan dalam usahatani.

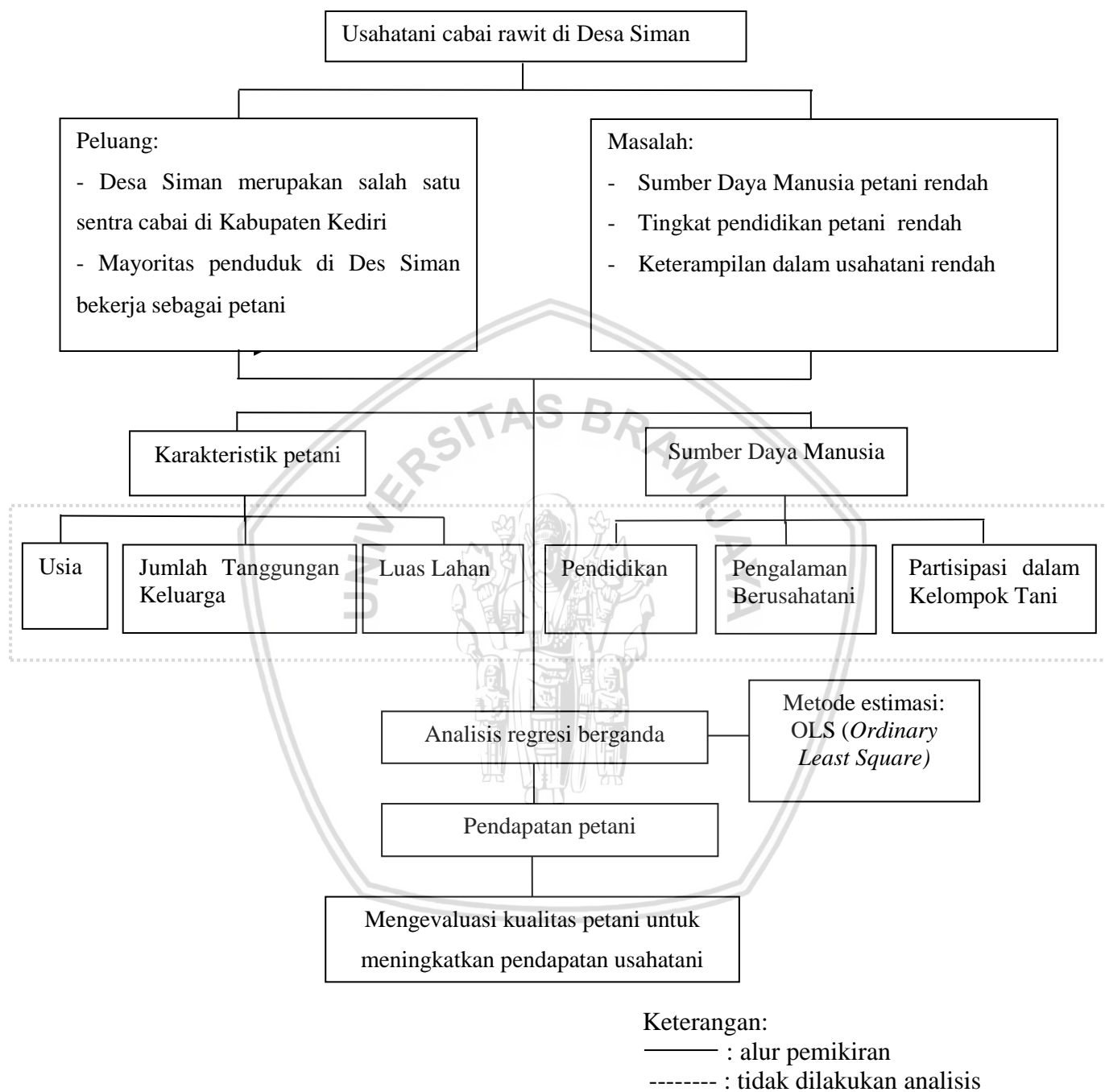
Usia merupakan salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi keuntungan petani. Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat Menurut Badan Pusat Statistik penduduk yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan yaitu penduduk usia produktif atau yang berusia 15-64 tahun.

Jumlah tanggungan keluarga juga dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, pendidikan yang dimiliki petani didukung dengan pengalaman berusahatani, usia produktif, partisipasi petani dalam kelompok tani dan jumlah tanggungan keluarga akan mampu mempengaruhi kegiatan usahatani. Apabila faktor-faktor sumber daya manusia tersebut dimiliki oleh seorang petani maka produktivitas kerja yang dilakukan petani akan menjadi lebih maksimal sehingga keuntungan akan meningkat.

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses usahatani. Penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Semakin efisien maka pendapatan usahatani yang diperoleh semakin besar.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara sumber daya manusia (pendidikan, pengalaman berusahatani, dan partisipasi dalam kelompok tani) dan karakteristik petani (usia, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan) dengan pendapatan usahatani. Kerangka penelitian menjelaskan hubungan analisis mengenai pengaruh antara masing-masing variabel bebas yaitu pendidikan, pengalaman berusahatani pendidikan, partisipasi dalam kelompok tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan terhadap variabel terikat yaitu

pendapatan usahatani cabai rawit. Kerangka penelitian digambarkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2 Hipotesis

Berdasarkan variabel yang diambil dalam kerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai.
2. Diduga usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai.
3. Diduga pengalaman berusahatani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai
4. Diduga partisipasi dalam kelompok tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai.
5. Diduga jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai.
6. Diduga luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yang digunakan adalah usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, partisipasi dalam kelompok tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.
2. Dilakukan analisis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yaitu pendapatan usahatani.
3. Tidak melakukan analisis hubungan antar variabel bebas.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Secara ilmiah definisi operasional digunakan menjadi dasar dalam pengumpulan data. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Klasifikasi variabel berdasarkan pengaruhnya, variabel dapat dibedakan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau ditentukan. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi

variabel lain atau menentukan (Sumarsono, 2004). Definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

a. Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah besarnya keuntungan yang diterima petani dalam satu kali musim tanam usahatani cabai, dan merupakan selisih dari penerimaan dengan total biaya produksi per luas lahan garapan (LLG). Pendapatan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

2. Variabel Independen

a. Usia (x_1)

Usia merupakan rentang kehidupan dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur dinyatakan dalam satuan tahun.

b. Pendidikan (x_2)

Pendidikan merupakan tahun sukses sekolah pada pendidikan formal yang diikuti oleh responden. Pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun.

c. Pengalaman berusahatani (x_3)

Pengalaman usahatani merupakan seberapa lama petani melakukan usahatani komoditas cabai rawit. Pengalaman usahatani dinyatakan dalam satuan tahun.

d. Partisipasi dalam kelompok tani (x_4)

Partisipasi usahatani merupakan keikutsertaan petani dalam kelompok tani meliputi intensitas petani dalam mengikuti kumpulan rutin yang diadakan oleh kelompok tani. Partisipasi dalam kelompok tani dinyatakan dalam intensitas kehadiran.

e. Jumlah tanggungan keluarga (x_5)

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga dinyatakan dalam jumlah orang.

f. Luas Lahan (x_3)

Luas lahan didefinisikan sebagai suatu wilayah daratan yang luasnya cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian atau sebagai tempat usahatani cabai rawit dalam mengembangkan tanaman pertanian yang dinyatakan dalam satuan hektar (Ha)



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu bentuk analisis yang penyajiannya dalam angka-angka yang dapat diukur dan dihitung. Perhitungan dari skor atau nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer, menggunakan program SPSS untuk membuktikan pengaruh antar variabel.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan sentra produksi cabai rawit dan memperoleh peringkat pertama produksi cabai rawit terbesar di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2015). Kecamatan Kepung khususnya Desa Siman merupakan sentra cabai dengan data produktivitas cabai yang tinggi. Selain itu, mayoritas penduduk di Desa Siman bekerja sebagai petani. Lokasi tersebut sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis pengaruh sumber daya manusia terhadap keuntungan usahatani cabai rawit. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai bulan Januari 2018.

4.3 Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2008). Populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani cabai di Desa Siman Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Ridwan, 2007). Penentuan responden penelitian menggunakan metode *simple random sampling*. Metode tersebut digunakan karena sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilakukan secara acak.

Cara pengukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel agar sampel yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi ditentukan dengan

rumus yang dikemukakan oleh Parel et al. (1973). Adapun rumus Parel et al. (1973) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2\sigma^2}{Nd^2 + Z^2\sigma^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel minimum

N = jumlah populasi

Z = nilai ditingkat kepercayaan tertentu, yaitu 95% (dengan nilai sebesar 1.96)

σ^2 = nilai varians dari populasi

d = kesalahan maksimum yang ditoleransi (5%)

Langkah awal dalam menghitung jumlah sampel penelitian, dilakukan dengan mengukur varians populasi (σ^2). Namun, varians populasi tidak diketahui sehingga digunakan varians sampel (s^2) sebagai gantinya, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2s^2}{Nd^2 + Z^2s^2}$$

Keterangan:

s^2 = nilai varians dari sampel

Perhitungan varians sampel (s^2) dalam penelitian ini menggunakan sampel kecil (n) sejumlah 20 petani yang keragamannya didasarkan pada keragaman luas lahan. Rumus untuk menghitung varians dari sampel ditunjukkan pada persamaan:

$$s^2 = \frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = populasi kecil

X = luas lahan yang dimiliki setiap petani

Berdasarkan rumus tersebut dilakukan penghitungan sampel minimal yang harus diambil dari total populasi dan diperoleh jumlah sampel yang digunakan agar dapat mewakili keseluruhan populasi adalah 50 orang. Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Parel dapat dilihat pada lampiran 1.

4.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan observasi pada petani di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam perolehan data primer yang digunakan meliputi:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi digunakan untuk mengetahui fakta atau keadaan secara langsung. Observasi meliputi pengamatan kegiatan petani serta keadaan lingkungan di daerah penelitian yaitu Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk kuisisioner meliputi identitas responden, karakteristik responden, keikutsertaan kelompok tani dan data usahatani cabai. Kuisisioner tersebut disajikan pada lampiran 3.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain. Data bersumber dari pustaka maupun lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait meliputi data produksi cabai rawit dari Badan Pusat Statistik (BPS), data produktivitas cabai rawit Kabupaten Kediri yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri, profil desa dan keadaan geografis Desa Siman yang diperoleh dari Balai Desa Siman dan Dirjen Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri melalui pencarian *online*.

4.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (*OLS*). Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji F, uji t, dan uji R^2 . Dalam mempermudah pengujiannya peneliti menggunakan aplikasi bantuan berupa program SPSS 16.

Sebelum menganalisis hubungan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, normalitas dan uji heteroskedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas:

4.5.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Singgih Santoso, 2008).

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi (Gujarati, 2007) antara lain:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model yang sangat tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- 2) Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,8 atau 0,9) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai toleran lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas tetap, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu $X = Y$ hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu $Y = Y$ prediksi $- Y$ riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2012). Lebih lanjut menurut Santoso (2002) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4.5.3 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Derajat keyakinan (α) yang ditentukan dalam uji normalitas ini adalah sebesar 5%. Uji Kolmogorov-Smirnov dipilih karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Deteksi normalitas juga dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2005).

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen usia (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani (X_3), partisipasi dalam kelompok tani (X_4) dan jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan Luas Lahan (X_6) dengan variabel dependen Pendapatan Usahatani (Y). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005)

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0: \alpha_i \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen ke-i terhadap produksi usahatani padi atau variabel independen ke-i sama dengan 0.

$H_1: \alpha_i = 0$, artinya variabel independen-i berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani cabai.

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi ($P Value$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi ($P Value$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Membuat kesimpulan

Bila ($P Value$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Bila ($P Value$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hal selanjutnya yang menjadi penting untuk diperhatikan adalah interpretasi hasil estimasi dari setiap parameter. Interpretasi dilakukan dengan menekankan pada prinsip 3S, yaitu significant, sign, dan size. *Significant* atau tingkat signifikansi, berkaitan dengan nilai probabilitas (kemungkinan) yang menunjukkan risiko kesalahan dalam pengujian hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 5%, artinya keputusan yang diambil

memiliki probabilitas 0.95 atau 95% benar dan hanya menoleransi 0.05 atau 5% probabilitas melakukan kesalahan. Pertimbangan memilih tingkat signifikansi tersebut adalah untuk meminimalisasi tingkat kesalahan dari hasil estimasi parameter suatu model.

Sign atau tanda, yang positif maupun negatif mempresentasikan dampak dari penambahan atau pengurangan input yang digunakan oleh petani. *Size* merupakan nilai koefisien yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien tersebut berasal dari hasil kombinasi penggunaan masing-masing faktor produksi oleh petani.

4.6.2 Uji F

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel usia (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani (X_3), partisipasi dalam kelompok tani (X_4) dan jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan Luas Lahan (X_6) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (Pendapatan Usahatani). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005)

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y .

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y .

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi ($P Value$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi ($P Value$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Membuat kesimpulan

Bila ($P Value$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen.

Bila ($P Value$) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen.

4.5.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, partisipasi petani dalam kelompok tani, dan jumlah tanggungan keluarga) akan diikuti oleh variabel terikat (pengalaman usahatani) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2005).

4.5.5 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel usia (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani (X_3), partisipasi dalam kelompok tani (X_4) dan jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan Luas Lahan (X_6) terhadap variabel Pendapatan (Y). Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1

X_1 = Usia

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2

X_2 = Pendidikan

β_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3

X_3 = Pengalaman berusahatani

β_4 = Koefisien regresi dari variabel X_4

X_4 = Partisipasi dalam kelompok tani

β_5 = Koefisien regresi dari variabel X_5

X_5 = Jumlah anggota keluarga

β_6 = Koefisien regresi dari variabel X_6

X_6 = Luas lahan

e = Standar error

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

5.1.1 Keadaan Geografis dan Batas Administrasi

Desa Siman merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Desa Siman berada di koordinat bujur 112,294552 dan koordinat lintang -7,833323. Jarak tempuh Desa Siman menuju pusat Kota Kediri berkisar 30 km ke arah timur. Menurut data dari Dirjen Binapemdes (Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa), Desa Siman memiliki tipologi persawahan dengan luas wilayah seluas 517,60 Ha. Peta wilayah Desa Siman disajikan pada lampiran 2. Berikut merupakan batas wilayah Desa Siman:

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri

Batas	Batas Desa	Batas Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Brumbung	Kecamatan Kandangan
Sebelah Selatan	Desa Besowo dan Desa Kampung Baru	Kecamatan Puncu
Sebelah Barat	Desa Kepung	Kecamatan Puncu
Sebelah Tiimur	Sungai Konto Desa Pondok Agung (Kabupaten Malang)	Kecamatan Kasembon (Kabupaten Malang)

Sumber: Profil Desa Siman Kecamatan Kepung, 2017

Desa Siman bebatasan dengan Desa Brumbung di sebelah Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besowo dan Desa Kampung Baru, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kepung yang masih berada di wilayah Kecamatan Kepung dan di sebelah timur berbatasan dengan Sungai Konto Desa Pondok Agung yang ada di wilayah Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Desa Siman terbagi menjadi 6 Dusun yaitu Dusun Sukabumi, Dusun Pluncing, Dusun Juwah, Dusun Siman, Dusun Karetan dan Dusun Bogor Pradah.

5.1.2 Keadaan Alam dan Penggunaan Lahan

Desa Siman dikelilingi oleh persawahan dan tegalan. Jenis tanah di Desa Siman adalah tadah hujan sehingga ketika kemarau tegalan tersebut tidak bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam kecuali dengan irigasi. Berikut merupakan luas wilayah Desa Siman berdasarkan penggunaannya:

Tabel. 3 Luas Wilayah Desa Siman Menurut Penggunaannya

Keterangan Penggunaan	Luas
Luas pemukiman	86,4 ha/m ²
Luas persawahan	130 ha/m ²
Luas kuburan	0,5 ha/m ²
Luas wilayah	216,9 ha/m ²

Sumber: *Profil Desa Siman Kecamatan Kepung, 2017*

Desa Siman memiliki wilayah seluas 216,9 ha/m² yang dibagi digunakan untuk pemukiman, lahan persawahan, dan untuk lahan kuburan. Seluas 86,4 ha/m² digunakan untuk pemukiman, 130 ha/m² digunakan untuk persawahan dan 0,5 ha/m² digunakan untuk lahan kuburan. Desa Siman memiliki tanah yang subur dengan potensi alam yaitu perairan dan pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor utama di desa tersebut sehingga mayoritas penduduk desa adalah bertani. tanaman hortikultura menjadi andalan Desa Siman dengan komoditas tanaman cabai, tanaman bawang sayur/bawang pre, dan tanaman tomat. Desa Siman memiliki waduk yang digunakan untuk pengairan bagi kegiatan pertanian dan pengairan rumah tangga.

5.1.3 Distribusi Penduduk

Distribusi penduduk Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan angkatan kerja.

1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Siman berdasarkan profil desa pada tahun 2016 berjumlah 6.458 dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.682 KK dan 1893 rumah berpenghuni. Desa Siman memiliki kepadatan penduduk 1.247 jiwa/km². Rincian data distribusi penduduk Desa Siman berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Jenis Kelamin

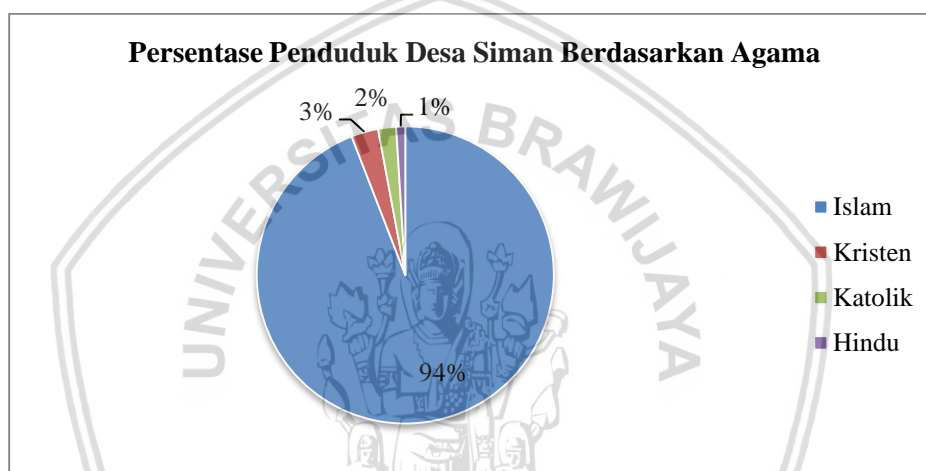
No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	3.160	48,93
2.	Perempuan	3.298	51,07
TOTAL		6.458	100

Sumber: Dirjen Binapemdes Kemendagri, 2017 (diolah)

Dari Tabel 4, diketahui penduduk Desa Siman dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.160 orang atau 48,93 persen. Sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu sebanyak 3.298 orang atau sebesar 51,07 persen.

2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk di Desa Siman beragama agama Islam, Hindu, Kristen, dan Katolik. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan persentase penduduk berdasarkan agama di Desa Siman:



Gambar 2. Diagram Persentase Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Siman

Sumber: Profil Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri

Mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat adalah agama Islam dengan persentase sebanyak 96 %. Masyarakat yang beragama Kristen sebanyak 3 %, Hindu sebanyak 1 %, dan Katolik sebanyak 2 %. Namun, penduduk Desa Siman sangat menjunjung toleransi antar umat beragama. Hal tersebut dibuktikan dengan sering diadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti kerjabakti, arisan, kumpulan karang taruna, dan kumpulan RT serta kegiatan lain seperti membantu saat ada tetangga yang meninggal dunia. Terdapat tempat ibadah yaitu masjid sejumlah 8 buah, mushola sebanyak 20 buah, gereja sebanyak 4 buah, dan pura sebanyak 1 buah.

3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk di Desa Siman memiliki keberagaman tingkat pendidikan. Data distribusi penduduk Desa Siman berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan secara rinci pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 . Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak pernah sekolah	148	2,90 %
2.	Tidak tamat SD/ sederajat	48	0,94 %
3.	Tamat SD/ sederajat	1.986	38,95 %
4.	Tidak tamat SMP/ sederajat	43	0,85 %
5.	Tamat SMP/ Sederajat	1.483	29,08 %
6.	Tamat SMA	1.320	25,89 %
7.	Tamat D-1/ Sederajat	28	0,54 %
8.	Tamat D-2/ Sederajat	23	0,45 %
9.	Tamat S-2/ Sederajat	19	0,37 %

Sumber: *Dirjen Binapemdes Kemendagri, 2017 (diolah)*

Distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Siman di dominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 38,95%, dan diikuti oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 29,08%. Sedangkan tingkat pendidikan lainnya yaitu 2,90% penduduk yang tidak pernah sekolah, 0,94% penduduk tidak tamat SD, 0,85% penduduk tidak tamat SMP, 25,89% penduduk tamat SMA 0,54% penduduk tamat S-1/ sederajat, 0,45% penduduk tamat D-2/ Sederajat, dan 0,37% penduduk tamat S-2/ Sederajat.

4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Siman dirincikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 . Distribusi Penduduk Desa Siman Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)		Persentase (%)
		Pria	Wanita	
1.	Petani	458	165	29,15
2.	Buruh tani	712	574	60,17
3.	Buruh migran	8	12	0,93
4.	Pegawai Negeri Sipil	15	11	1,21
5.	Pengerajin industri rumah tangga	8	6	0,65
6.	Pedagang keliling	1	0	0,04
7.	Peternak	10	13	1,07
8.	Montir	10	0	0,46
9.	Bidan swasta	0	2	0,09
10.	Perawat swasta	0	10	0,46
11.	Pembantu Rumah Tangga	0	6	0,28
12.	TNI dan pensiunan	12	0	0,56
13.	Pengusaha kecil menengah	47	57	4,86
TOTAL		1281	856	100

Sumber: Profil Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, 2017

Mata pencaharian terbanyak penduduk desa siman berprofesi sebagai buruh tani dan petani yaitu sebanyak 60,17% dan 29,15%. Profesi lainnya yaitu 0,93% sebagai buruh migran, 1,21% sebagai pegawai negeri sipil, 0,65% sebagai pengerajin industri rumah tangga, 1,07% sebagai peternak. 0,28% sebagai pembantu rumah tangga, 0,56% TNI dan pensiunan, dan 4,86% penduduk bekerja sebagai pengusaha kecil menengah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk masih bergantung pada sektor pertanian.

5.1.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Desa Siman adalah masyarakat yang rukun, selalu bergotong royong dan tidak individualisme. Kegiatan gotong royong dilakukan rutin seperti kerja bakti untuk menjaga kebersihan desa, gotong royong membangun jalan, ronda malam, dan lainnya. Masyarakat juga saling membantu tetangganya yang membutuhkan bantuan seperti ketika ada yang meninggal dunia, sakit, serta membantu pembangunan rumah. Kesibukan masyarakat dalam bekerja tidak menghalangi kegiatan bersosialisasi. Terlihat dengan adanya beberapa organisasi diantaranya adalah organisasi sosial kemasyarakatan seperti karangtaruna, kelompok PKK, Koperasi Wanita (KOPWAN), Lembaga Perlindungan Konsumsi

(LPK), kelompok yasin dan tahlil, muslimat NU, dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Mayoritas penduduk Desa Siman bekerja sebagai petani dan buruh tani, namun yang lebih banyak adalah buruh tani. Sedangkan pekerjaan lainnya adalah pedagang yang banyak berdagang di sepanjang jalan utama Dusun Siman seperti toko kelontong, toko elektronik dan peternakan ayam. Jenis tanaman yang banyak ditanam adalah tanaman hortikultura jenis sayuran seperti, bawang sayur, tomat, bawang merah, kubis, dan brokoli. Selain itu ada pula tanaman lain yang ditanam seperti, kacang-kacangan, jagung, cabai, dan padi. Untuk jenis tanaman hortikultura hanya ditanam ketika musim hujan atau ketika persediaan air melimpah.

5.2 Hasil

Hasil penelitian ini dijelaskan mengenai usia, pendidikan, pengalaman usahatani, partisipasi dalam kelompok tani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pendapatan usahatani cabai rawit. Data responden disajikan pada lampiran 5.

5.2.1 Usia Petani

Berdasarkan usia petani responden dikelompokkan menjadi petani dengan usia kurang dari 14 tahun, petani berusia 14-64 tahun dan petani yang berusia lebih dari 64 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS, 2015) mengelompokkan usia produktif menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya (1) Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis. (2) usia 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif. (3) Kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif. Berikut merupakan pengelompokan usia petani cabai rawit:

Tabel 7. Usia petani responden

No.	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	<14 tahun	0	0
2.	15-64 tahun	46	94%
3	>64 tahun	4	6%

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Dari Tabel 7 di atas, petani responden dengan usia tidak produktif <14 tahun yaitu 0 petani. Petani dengan usia produktif 14-64 tahun yaitu sebanyak 94 %, sehingga sebagian besar petani telah memenuhi usia produktif bekerja. Petani responden dengan usia termuda yaitu 28 tahun dan tertua yaitu 76 tahun.

5.2.2 Pendidikan

Tabel 8 menunjukkan tingkat pendidikan petani, dari 50 responden petani cabai di Desa Siman jenjang pendidikan terendah yaitu Sekolah Dasar dan tertinggi yaitu tamat S-1. Seluruh responden pernah bersekolah dengan rincian petani yang tidak tamat SD sebanyak 6%, 40% petani tamat SD, 24% petani tamat SMP, 22% petani tamat SMA, dan 8% petani tamat S-1. Berikut merupakan data pendidikan petani cabai rawit di Desa Siman:

Tabel 8. Pendidikan petani responden

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah (0 tahun)	0	0
Tidak tamat SD/ sederajat (1-6 tahun)	3	6
Tamat SD/ sederajat (6 tahun)	20	40
Tamat SMP/ Sederajat (9 tahun)	12	24
Tamat SMA (12 tahun)	11	22
Tamat S-1/ Sederajat (16 tahun)	4	8

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Data tersebut menunjukkan mayoritas petani lulus SD sehingga masih rendahnya tingkat pendidikan di Desa Siman. Rendahnya tingkat pendidikan ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu putus sekolah karena bekerja, tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya pendidikan formal, dan masalah ekonomi karena kurangnya kemampuan untuk biaya sekolah.

5.2.3 Partisipasi Kelompok Tani

Data partisipasi petani dalam kelompok tani menunjukkan bahwa seluruh petani responden mengikuti kelompok tani. Namun intensitas keaktifan setiap petani berbeda-beda, dapat dilihat dari intensitas petani dalam mengikuti kegiatan pertemuan rutin kelompok tani dalam satu tahun. Pertemuan rutin kelompok tani di Desa Siman yaitu 12 kali pertemuan. Petani dikatakan sangat aktif berpartisipasi apabila dalam satu tahun mengikuti kegiatan rutin sebanyak 10-12 kehadiran, sedangkan 7-9 kehadiran menunjukkan petani tersebut aktif, 5-6

kehadiran menunjukkan partisipasi cukup aktif, 3-4 kehadiran menunjukkan petani berpartisipasi kurang aktif, dan 1-2 kehadiran menunjukkan petani tidak aktif. Partisipasi petani dalam mengikuti kelompok tani dapat dilihat dari Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Partisipasi kelompok tani petani responden

Partisipasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat aktif (10-12)	10	20
Aktif (7-9)	17	34
Cukup aktif (5-6)	8	16
Kurang aktif (3-4)	5	10
Tidak aktif (1-2)	10	20

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Dari Tabel 9 di atas menunjukkan intensitas petani dalam kelompok tani yaitu sangat aktif sebanyak 20%, aktif sebanyak 34%, cukup aktif sebanyak 16%, kurang aktif, sebanyak 10% kurang aktif, dan 20% petani tidak aktif. Petani yang tidak aktif hanya mendaftarkan nama saja namun tidak mengikuti pertemuan, tujuannya agar dapat mendapatkan bantuan pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani.

5.2.4 Pengalaman Berusahatani

Tabel 10 menunjukkan data pengalaman berusahatani petani responden berdasarkan lamanya petani melakukan usahatani cabai. Petani yang melakukan kegiatan usahatani selama 5-20 tahun sebanyak 20%, 21-35 tahun sebanyak 38%, 36-45 tahun sebanyak 22%, dan lebih dari 46 tahun sebanyak 20%. Petani rata-rata melakukan usahatani selama 21-45 tahun. Alasan petani memulai melakukan usahatani cabai rawit pun beragam seperti warisan keluarga, tidak ada keahlian lain, maupun memulai usaha setelah keluar dari buruh pabrik. Berikut merupakan pengalaman berusahatani petani responden:

Tabel 10. Pengalaman usahatani petani responden

Pengalaman berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5-20 tahun	10	20
21-35 tahun	19	38
36-45 tahun	11	22
>46 tahun	10	20

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

5.2.5 Luas Lahan

Tabel 11 menunjukkan luas lahan petani responden. Petani yang memiliki luas lahan 0,10-0,39 ha sebanyak 26 orang atau 52%, petani yang memiliki luas lahan 0,40-0,69 ha sebanyak 14 orang atau 28%, petani yang memiliki luas lahan 0,70-0,99 ha sebanyak 1 orang atau 2%, dan petani yang memiliki luas lahan 1,00-3,00 ha sebanyak 9 orang atau 18%. Luas lahan terkecil petani responden yaitu 0,1 ha dan luas lahan terluas yaitu 3 ha dengan luas lahan rata-rata petani cabai Desa Siman yaitu 0,53 ha. Berikut merupakan luas lahan petani cabai rawit di Desa Siman:

Tabel 11. Luas lahan petani responden

Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,10 - 0,39	26	52
0,40 - 0,69	14	28
0,70 - 0,99	1	2
1,00 - 3,00	9	18

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

5.2.6 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 12 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani responden. Petani dengan tanggungan keluarga 6-5 orang sejumlah 7 orang atau 14%, petani dengan jumlah tanggungan keluarga 4-3 orang sebanyak 22 orang atau 44%, petani dengan jumlah tanggungan keluarga 2-1 orang sebanyak 21 orang atau 42%. Berikut merupakan jumlah tanggungan keluarga petani responden:

Tabel 12. Jumlah tanggungan keluarga petani responden

Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
6-5 orang	7	14
4-3 orang	22	44
2-1 orang	21	42

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

5.2.7 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani diperoleh melalui penerimaan usahatani cabai rawit (TR) dikurangi biaya yang dikeluarkan (TC). Penerimaan, pengeluaran, dan pendapatan petani responden dapat dilihat pada lampiran 5. Pendapatan tersebut didapatkan dari pengolahan data responden petani cabai rawit di Desa Siman dengan rumus perhitungan:

$$Y = TR - TC$$

Penerimaan atau *total revenue* diperoleh dari total produksi (kg) dikalikan dengan harga cabai rawit per satuan produksi (Rp/kg). Berikut ini menunjukkan penerimaan (TR) usahatani cabai rawit petani responden di Desa Siman per Luas Lahan Garapan (LGG):

Tabel 13. Penerimaan Usahatani Cabai Rawit di Desa Siman per LLG

Total Biaya Usahatani	Jumlah Petani	Persentase (%)
$X < \text{Rp}6.200.000$	30	60
$\text{Rp}6.200.000 \leq X < \text{Rp}12.200.000$	9	18
$\text{Rp}12.200.000 \leq X < \text{Rp}18.200.000$	4	8
$\text{Rp}18.200.000 \leq X < \text{Rp}24.200.000$	1	2
$\text{Rp}24.200.000 \leq X < \text{Rp}36.200.000$	1	2
$\text{Rp}36.200.000 \leq X$	5	10

Harga cabai rawit sangat fluktuatif sehingga menyebabkan penerimaan petani berbeda-beda. Rata-rata harga cabai rawit yaitu Rp38.370,- dengan produksi cabai rawit rata-rata yaitu 518,60 kg per Ha, sehingga diperoleh penerimaan rata-rata cabai rawit yaitu sebesar Rp19.898.682,- per Ha.

Total biaya yang digunakan dalam usahatani cabai rawit dihitung dengan menjumlah biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan. Berikut rumus perhitungan dari total biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

TFC atau *total fixed cost* (biaya tetap) meliputi total biaya sewa lahan dan sewa traktor, TVC atau *total variable cost* (biaya variabel) meliputi total biaya tenaga kerja, biaya pupuk, dan biaya pestisida. Rata-rata total biaya (TC) usahatani cabai rawit sebesar Rp 9.526.415,-. Total biaya (TC) usahatani cabai rawit per Luas Lahan Garapan (LLG) ditunjukkan pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Total Biaya Usahatani Cabai Rawit di Desa Siman per LLG

Penerimaan Usahatani	Jumlah Petani	Persentase (%)
$X < \text{Rp}4.000.000$	30	60
$\text{Rp}4.000.000 \leq X < \text{Rp}8.000.000$	9	18
$\text{Rp}8.000.000 \leq X < \text{Rp}12.000.000$	4	8
$\text{Rp}12.000.000 \leq X < \text{Rp}16.000.000$	1	2
$\text{Rp}16.000.000 \leq X < \text{Rp}20.000.000$	1	2
$\text{Rp}20.000.000 \leq X$	5	10

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pendapatan rata-rata cabai rawit di Desa Siman diperoleh dari hasil pengurangan TR dan TC yaitu $\text{Rp}19.898.682 - \text{Rp}9.526.415 = \text{Rp}10.372.267,-$. Sehingga diperoleh pendapatan cabai rawit sebesar $\text{Rp}10.372.267,-$ per Ha.

Tabel 15 menunjukkan pendapatan usahatani cabai rawit per Luas Lahan Garapan (LLG). Pendapatan usahatani cabai rawit dikelompokkan menjadi petani dengan pendapatan $< \text{Rp}3.000.000$ yaitu sebanyak 28 petani atau 58,33%, petani dengan pendapatan $\geq \text{Rp}3.000.000$ sampai $< \text{Rp}6.000.000$ sebanyak 8 petani atau 16,66%, petani dengan pendapatan $\geq \text{Rp}6.000.000$ sampai $< \text{Rp}9.000.000$ sebanyak 2 petani atau 4,16%, petani dengan pendapatan $\geq \text{Rp}9.000.000$ sampai $< \text{Rp}12.000.000$ sebanyak 2 petani atau 4,16%, petani dengan pendapatan $\geq \text{Rp}12.000.000$ sampai $< \text{Rp}15.000.000$ sebanyak 1 petani atau 2,08%, dan petani dengan pendapatan $\geq \text{Rp}15.000.000$ sebanyak 7 petani atau 14,16%. Pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Siman ditunjukkan pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Siman per LLG

Pendapatan Usahatani	Jumlah Petani	Persentase (%)
$X < \text{Rp}3.000.000$	28	58,33
$\text{Rp}3.000.000 \leq X < \text{Rp}6.000.000$	8	16,66
$\text{Rp}6.000.000 \leq X < \text{Rp}9.000.000$	2	4,16
$\text{Rp}9.000.000 \leq X < \text{Rp}12.000.000$	2	4,16
$\text{Rp}12.000.000 \leq X < \text{Rp}15.000.000$	1	2,08
$\text{Rp}15.000.000 \leq X$	7	14

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

5.3 Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukan uji kesesuaian (*Test Goodness of Fit*) model, perlu dilakukan uji asumsi untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier sumber daya manusia terhadap pendapatan petani cabai rawit yang

dispesifikasi. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas:

5.3.1 Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya.

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Collinearity Statics	
		Tolerance	VIF
1	Usia (X ₁)	.710	1.409
2	Pendidikan (X ₂)	.412	2.427
3	Pengalaman berusahatani (X ₃)	.570	1.755
4	Partisipasi dalam kelompok tani (X ₄)	.571	1.753
5	Jumlah tanggungan keluarga (X ₅)	.555	1.803
6	Luas lahan (X ₆)	.553	1.810

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Hasil uji multikolinearitas untuk model sumber daya manusia terhadap pendapatan petani cabai dapat dilihat pada Tabel 16. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa masing-masing variabel usia (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman berusahatani (X₃), partisipasi dalam kelompok tani (X₄) dan jumlah tanggungan keluarga (X₅), dan luas lahan (X₆) memiliki nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani cabai terbebas dari multikolinieritas.

5.3.2 Uji Normalitas

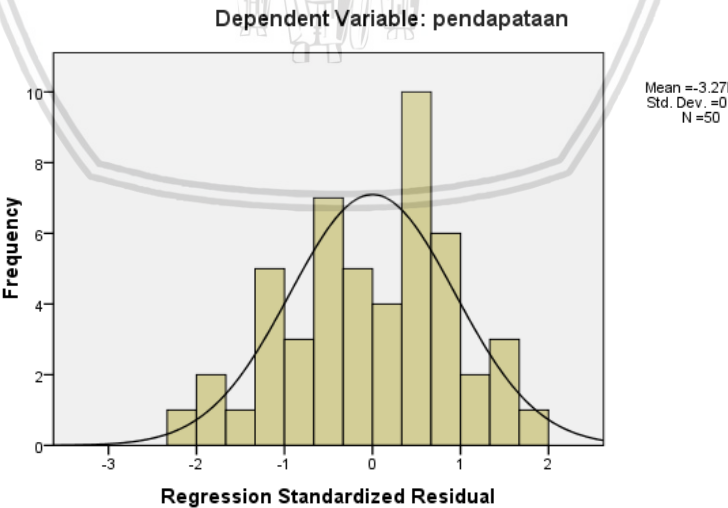
Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas model menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov:

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

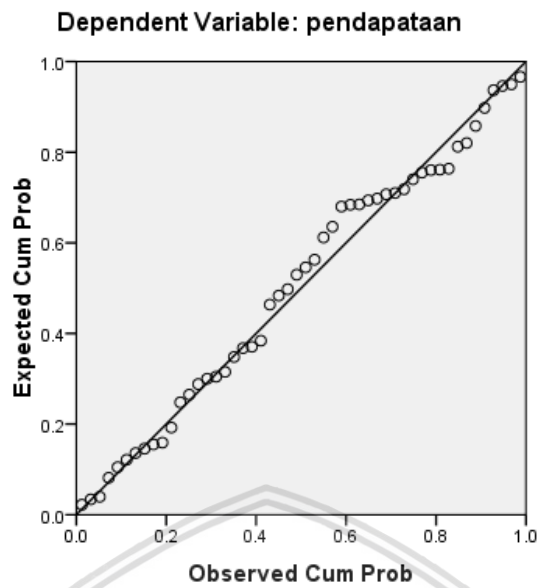
		Unstandarized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	0.00000000
	Std. Deviation	0.22720430
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Postitive	0.062
	Negative	-0.111
Kolmogorov-Smirnov Z		0.786
Asymp.Sig (2-Tailed)		0.568

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji asumsi normalitas juga dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan normal P-P Plot. Berdasarkan Gambar 3, uji normalitas dengan metode PP-plot diperoleh hasil data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data menyebar menurut distribusi normal. Diagram histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data residual model terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier karakteristik petani terhadap pendapatan petani cabai memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Grafik Historam

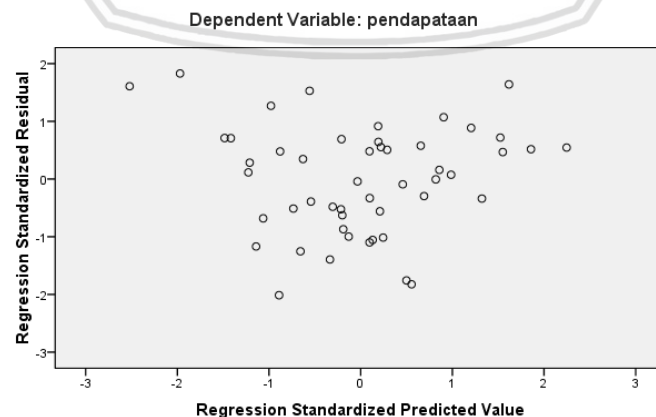


Gambar 4. Grafik Normal P-Plot

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran Y menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain terjadinya homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan uji asumsi heteroskedastisitas:



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pada gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

5.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel usia (X_1), pendidikan (X_2), dan pengalaman berusahatani (X_3), partisipasi dalam kelompok tani (X_4), dan jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan luas lahan (X_6) terhadap variabel pendapatan (Y). Berikut hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 16:

Tabel 18. Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,990	0,712		7,013	.791
Usia (X)	-0,118	0,444	-0,020	-,266	.022
Pendidikan (X2)	0,701	0,149	0,259	2,381	.029
Pengalaman berusahatani (X3)	0,655	0,131	0,375	2,262	.003
Partisipasi dalam kelompok tani (X4)	0,461	0,294	0,234	3,102	.126
Jumlah tanggungan keluarga (X5)	0,402	0,227	0,189	1,558	.000
Luas Lahan (X6)	0,579	0,258	0,132	4,427	.791
Konstanta : 4,990					
R^2 : 0.829					
F tabel (df = 43) : 2,32					
t tabel : 2.016					

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Persamaan regresi linear berganda:

$$\log Y = 4,990 - 0,118 \log X_1 + 0,701 \log X_2 + 0,655 \log X_3 + 0,461 \log X_4 + 0,402 \log X_5 + 0,579 \log X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X_1 = Usia

X_2 = Pendidikan

X_3 = Pengalaman berusaha tani

X_4 = Partisipasi dalam kelompok tani

X_5 = Jumlah anggota keluarga

X_6 = Luas lahan

e = Standar error

Persamaan regresi linier berganda dapat dianalisis pengaruh dari variabel-variabel variabel usia (X_1), pendidikan (X_2), dan pengalaman berusaha tani (X_3), partisipasi dalam kelompok tani (X_4), dan jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan luas lahan (X_6) terhadap variabel Pendapatan (Y). Makna dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Usia (X_1)

Koefisien regresi variabel usia (β_1) bernilai negatif sebesar -0,118, menunjukkan bahwa penambahan 1% pada usia petani, secara rata rata dapat mengurangi keuntungan usahatani cabai sebesar 0,118%

b. Pendidikan (X_2)

Koefisien regresi variabel pendidikan (β_2) bernilai positif sebesar 0,701, menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% pada lamanya petani menempuh pendidikan, secara rata-rata dapat meningkatkan keuntungan usahatani cabai dengan tambahan keuntungan sebesar 0,701%.

c. Pengalaman berusaha tani (X_3)

Koefisien regresi pengalaman berusaha tani (β_3) bernilai positif sebesar 0,655, menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% pada pengalaman usahatani secara rata-rata dapat meningkatkan keuntungan usahatani cabai dengan tambahan keuntungan sebesar 0,655%.

d. Partisipasi dalam kelompok tani (X_4)

Koefisien regresi partisipasi dalam kelompok tani (β_4) bernilai positif sebesar 0,461, menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% pada partisipasi petani dalam kelompok tani secara rata-rata dapat meningkatkan keuntungan usahatani cabai dengan tambahan keuntungan sebesar 0,461%.

e. Jumlah tanggungan keluarga (X_5)

Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga (β_5) bernilai positif sebesar 0,402, menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% pada jumlah tanggungan keluarga usahatani secara rata-rata dapat meningkatkan keuntungan usahatani cabai dengan tambahan keuntungan sebesar 0,402%.

f. Luas Lahan (X_6)

Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga (β_5) bernilai positif sebesar 0,579, menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% pada jumlah tanggungan keluarga usahatani secara rata-rata dapat meningkatkan keuntungan usahatani cabai dengan tambahan keuntungan sebesar 0,579%.

5.4 Pembahasan

5.4.1 Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen usia (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani (X_3), partisipasi dalam kelompok tani (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan luas lahan (X_6) terhadap variabel dependen pendapatan usahatani (Y) secara simultan (bersama-sama). Berikut hasil analisis uji F menggunakan SPSS:

Tabel 19. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	F tabel	Sig.
Regression	12.272	6	2.045	34.771	2.32	0.000
Residual	2.529	43	0.059			
Total	14.802	49				

Sumber: Analisis data primer, 2018

Hipotesis uji F:

H_o : $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=\beta_6=0$ (usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, partisipasi dalam kelompok tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Siman)

H_a : $\beta_1\neq\beta_2\neq\beta_3\neq\beta_4\neq\beta_5\neq\beta_6$ $\beta \neq 0$ (usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, partisipasi dalam kelompok tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas

lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Siman)

Hasil pengujian (tabel 19) diperoleh nilai F hitung sebesar 3.4771 dan F tabel sebesar 2.32 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung(3.4771)>dari F tabel (2.32), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak yang berarti usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, partisipasi dalam kelompok tani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai.

5.4.2 Pengujian R-Square

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (usia, pendidikan, pengalaman berusahatani, partisipasi petani dalam kelompok tani, dan jumlah tanggungan keluarga) akan diikuti oleh variabel terikat (pengalaman usahatani) pada proporsi yang sama. Hasil perhitungan *R square* menggunakan SPSS 16 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil Pengujian R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.911 ^a	.829	.805	.24254

Tabel 11 menunjukkan pengaruh variabel usia (X1), Pendidikan (X2), dan Pengalaman Berusahatani (X3), Partisipasi Dalam Kelompok Tani (X4), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X5), dan Luas Lahan (X6) terhadap variabel Pendapatan (Y) yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0.821. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 82,9%. Sisanya 17,1% ($100\% - 82,9\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya harga, kebijakan pemerintah, modal dan lain sebagainya.

5.4.3 Uji Uji t-Statistik

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum.

Model harus mampu menjelaskan perilaku variabel independen usia (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman berusahatani (X_3), partisipasi dalam kelompok tani (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), dan luas lahan (X_6) dalam mempengaruhi variabel dependen pendapatan usahatani (Y). Berikut merupakan hasil analisis pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani cabai:

Tabel 21. Hasil Uji t-Statistik

No	Variabel Independen	t hitung	t tabel	Sig.
1	Usia (X_1)	-0,266		.791
2	Pendidikan (X_2)	2,381		.022
3	Pengalaman berusahatani (X_3)	2,262	2.016	.029
4	Partisipasi dalam kelompok tani (X_4)	3,102		.003
5	Jumlah tanggungan keluarga (X_5)	1,558		.126
6	Luas Lahan (X_6)	4,427		.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

a. Pengaruh usia petani terhadap pendapatan usahatani cabai rawit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia terhadap pendapatan usahatani cabai. Tabel 21 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,266 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.016 sehingga t-hitung (0,266) < t-tabel (2.016). dan nilai Sig. 0.791 > $\alpha = 0.05$ artinya secara parsial usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alfian Harahab (2013) bahwa usia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani.

b. Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap pendapatan usahatani cabai. Tabel 21 menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,381 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.016 sehingga t-hitung (2,381) > t-tabel (2.016). dan nilai Sig. 0, $\alpha = 0,001$ artinya secara persial pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian Febrin Cahya (2015), Jumron Hadi (2009), dan Bambang Widjonarko (2015). Asumsi dasar *Human Capital* yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat pula penghasilannya. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Kurniawan, 2010).

Menurut Wallace Huffman (1999) Seseorang yang bekerja dengan pendidikan rendah (kurang dari 5 tahun) meningkatkan kemungkinan bekerja di bidang pertanian. Sedangkan bagi petani di negara maju, petani akan meningkatkan pendidikannya sehingga selain berusahatani, juga melakukan pekerjaan lain di luar pertanian. Maka pendapatan yang dihasilkan akan lebih tinggi. Namun hal tersebut tidak terjadi di negara berkembang (termasuk Indonesia).

c. Pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani cabai rawit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani cabai. Tabel 21 diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,262 t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.016 sehingga t-hitung (2,262) > t-tabel (2.016). dan nilai Sig. 0,029 < $\alpha = 5\%$ artinya secara persial pengalaman berusahatani memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sukirno (2006), yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan dan meningkatkan pendapatan.

Pengalaman bekerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama bekerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang

dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (A.A.I.N Marhaeni 2012). Membuktikan bahwa semakin tinggi pengalaman berusahatani, maka akan meningkatkan pendapatan usahatani.

d. Pengaruh partisipasi dalam kelompok tani terhadap pendapatan usahatani cabai rawit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani cabai. Tabel 21 diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,102 t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.016 sehingga t-hitung (3,102) > t-tabel (2.016). dan nilai Sig. 0,003 < $\alpha = 5\%$ artinya secara parsial partisipasi petani dalam kelompok tani memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Intra Karim *et.al.* (2012) dan Fitri (2015) yang menyatakan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani akan mampu mendapatkan informasi dengan baik (seperti informasi harga, pengendalian hama, musim tanam, dan lain sebagainya). Menurut Aphunu dan Otoikhian (2008), peran kelompok tani adalah sebagai media interaksi komunikasi dan sosial yang alami, berkelanjutan dan dinamis dan sebagai landasan untuk mencapai peningkatan secara merata di masyarakat pertanian. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat posisi tawar petani mengenai pembelian kolektif input pertanian dan untuk menjualnya. produk pertanian secara efisien. Kelompok tani memiliki potensi untuk dijadikan sarana pengajaran dan pembelajaran, unit produksi pertanian, wahana kerjasama dalam menangani berbagai tantangan dan hambatan, dan kendaraan yang efektif untuk program penyuluhan pemerintah dalam pengembangan pertanian dan pengembangan masyarakat pedesaan.

Hal tersebut terbukti bahwa petani cabai rawit di Desa Siman yang berpartisipasi aktif dalam kelompok tani mendapatkan pendapatan usahatani lebih tinggi. Pemerintah menyelenggarakan penyuluhan ataupun bantuan untuk petani melalui kelompok tani. Sehingga dengan mengikuti kelompok tani, petani dapat memperoleh pendidikan secara informal (dari penyuluhan, latihan, serta diskusi kelompok).

e. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usahatani cabai rawit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman berusahatani terhadap pendapatan usahatani cabai. Tabel 21 nilai Sig. 0,126 > $\alpha = 5\%$ artinya secara parsial pengalaman berusahatani memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Alfian Bachtiar (2013).

f. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani cabai. Tabel 21 diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,427 t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 2.016 sehingga t-hitung (4,427) > t-tabel (2.016). dan nilai Sig. 0,000 < $\alpha = 5\%$ artinya secara parsial luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Bambang Widjonarko (2015).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Usahatani yang efisien akan meningkatkan pendapatan petani (Nasution, 2008).

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa sumber daya manusia (pendidikan, pengalaman berusaha, dan partisipasi kelompok tani) dan karakteristik usahatani (usia, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga) secara serempak (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Secara parsial pendidikan, partisipasi dalam kelompok tani, luas lahan, dan pengalaman berusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit. Sedangkan variabel usia dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Siman. Luas lahan dan pendidikan memiliki pengaruh terbesar terhadap pendapatan usahatani cabai rawit.

6.2 Saran

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah disarankan dapat melakukan pendekatan kepada petani melalui kelompok tani dalam bentuk pendidikan non formal seperti penyuluhan dan pelatihan.

2. Kepada Petani

Petani disarankan dapat menempuh pendidikan formal, aktif dalam mengikuti kelompok tani, dan lebih meningkatkan kerjasama kegiatan usahatannya agar kesulitan dapat lebih mudah diatasi bersama.

3. Kepada Peneliti

Peneliti disarankan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik terhadap pendapatan petani khususnya petani cabai rawit.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. I. N. Marhaeni, Nyoman Tri Arya Nugraha. 2012. *Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir Di Kota Denpasar*.
- Adiwilaga, A. 1992. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ke-III. Alumni. Bandung
- Aphunu, A. & Otoikhian, C. S. O. (2008). *Farmer's perception of the effectiveness of extension agents of Delta State Agricultural Development Programme (DADP)*. African Journal of General Agriculture, 4(3), 165-169.
- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Atmanti, Hastarini Dwi. (2005). *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pembangunan, 2 (1), 30-39.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Tenaga Kerja Seluruh Sektor*. www.bps.go.id.
- Barthos, Basir. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia: suatu pendekatan makro* Ed.1, Cet.9. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahya, Febrin. 2015. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Bekerja, dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja (Studi PTPN X PG Lestari Nganjuk)*. Universitas Brawijaya, Malang
- De la Fuente, A. (2013). *Human capital and productivity*. Barcelona Economics Working Paper Series 530.
- Fitri & Yohanes Nangameka. 2015. *Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Tembakau*.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- H. A. R Tilaar. 2000. *Pendidikan Abad ke-21 Menunjang Knowledge-Based Economy*. Analisis CSIS. Tahun XXIX/2000, No.3, Jakarta, Hlm : 257 – 285
- Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Hadi, Jumron. 2009. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan melalui sektor non-pertanian (Studi kasus kelurahan Ngampel Kota Kediri)*. Universitas Brawijaya, Malang
- Harahap, Alfian Bachtar, Rahmanta Ginting, Hasman Hasyim. 2013. *Pengaruh sumber daya manusia (sdm) petani terhadap pendapatan petani padi sawah (studi kasus : desa pematang setrak, kec teluk mengkudu, kab serdang bedagai)*
- Harjiati, dan Sumedi. 2007. *Dinamika ketenagakerjaan dan penyerapan tenaga*
- Hasibuan 2003, *Sumber Daya Manusia Adalah Kemampuan Terpadu Dari daya Pikir Dan Daya Fisik*.

- Huffman, Wallace E., "Human Capital: Education and Agriculture" (1999). *Economic Staff Paper Series*. 312.
- Iik Nurulpaik. 2004. *Pendidikan Sebagai Investasi*. [http : //www. pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com) Jakarta: LPFEUI.
- Jaya, I Made Suwandha; dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Open-Ended* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 9 Pedungan Denpasar." *e-journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*
- Jhingan.2003. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Cipta Aditya, Bandung
- Karim, Indra. Hani Sri Handayawati & Wiwiek Ruminarti.2012.*Empowerment Of Farmer Group In Improving Chilli Farming Income In Kerinci District, Indonesia*.Journal:Wacana– Vol. 15, No. 1(2012) ISSN : 1411-0199, E-ISSN : 2338-1884. Faculty of Agriculture, Malang Agriculture Institute, Indonesia
- KBBI (Online), 2017.*Pengertian Usia dan pengertian kelompok*. Diakses melalui KBBI.web.id pada 19 Desember 2017
- Kementerian Pertanian. 2015.*Recana Strategis Kementerian Perthanian Tahun 2015-2019*.Kementerian Pertanian, Biro Perencanaan, Sekretariat Jendral www.pertanian.go.id
- Kementerian Pertanian. 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Hortikultura*.Kementerian Pertanian, Bidang Data dan Sistem Informasi Pertanian, www.pertanian.go.id
- kerja di pedesaan jawa(kasus di propinsi jawa barat, jawa tengah dan jawa timur)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian RI. Bogor.
- Kurniawan, Gusti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalisio) Pontianak*.Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Kurniawan. 2001, *Usahatani Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta
- Mosher, 1983, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Yasaguna, Jakarta
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, R., Purwoko, A., & Yuliarso, M. Z. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. Jurnal Agrisep, 11(1), 35–42.
- Odusola, A. F. (1998). Human Capital Investment and the Empires of Economic Growth: The Nigerian Experience. In *Rekindling Investment for Economic Development in Nigeria*. Nigerian Economic Society (NES) Proceedings.
- Pamungkas, A. D. P., Hamid, D., Prasetya, A. (2017). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. INKA (Persero)). Jurnal Administrasi Bisnis, 43(1), 96–103.
- Parel, CP. Et.al. 1978. Sampling Design and Procedures. A/D/C Asia Office Tanglin
Pembangunan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Purwanto.2005. *Arti dan Peranan Sumber Daya Manusia*.Dimuat dalam jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, Desember 2005

- Ridwan.2007.*skala pengukuran variabel-variabel penelitian*.Bandung: Alfaberta
- Rivai, Veitzal., 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. PT.Rajagrafindo Persada.Jakarta
- Sadono Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saleh, et al. 2005. *Earnings management and board characteristics: Evidence from Malaysia*. Jurnal Pengurusan; 24 (2005), pp. 77-10
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saptana, E.L. Hastuti, K.S. Indrianingsih, Ashari, S. Friyanto, Sunarsih, dan V. Daris. 2005. *Pengembangan model kelembagaan kemitraan usaha yang berdaya saing di kawasan sentra produksi hortikultura*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Siagian, Sondang P., 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Singgih Santoso, 2002. *SPSS Versi 10*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia – Jakarta
- Singgih. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:
- Soekartawi, dkk. 1989. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sudiarditha, I Ketut R.2009.*Peran Sumber Daya Manusia Pertanian dalam Membangun Sektor Pertanian Mandiri*.Dimuat dalam Jurnal Econosains ISBN: 1693-1661, vol.7 No.2 Agustus 2009
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2004. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tambunan. 2003, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Universitas SebelasMaret, Surakarta
- Teori ke Praktik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta
- Tobing, Elwin. 2005. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi*
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*.Jakarta: Erlangga.
- Tohir, K. 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani Indonesia*. PT. Bina Aksara. Jakarta
- Trimmo.2005. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Undang-Undang No. 13 tahun 2003, *Ketenagakerjaan (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu)*
- Widjonarko, Bambang.2015.*Analisis Kompetensi Petani dan Luas Lahan Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Padi di Provinsi Lampung*
- Winardi, 2004. *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.



Lampiran 1. Perhitungan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Cara yang digunakan untuk menghitung jumlah responden dalam penelitian ini diambil mewakili keseluruhan populasi ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Parel *et al.* (1973). Berikut ini merupakan perhitungan jumlah responden:

$$n = \frac{N Z^2 s^2}{N d^2 + Z^2 s^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel minimum

N = jumlah populasi

Z = nilai ditingkat kepercayaan tertentu, yaitu 95% (dengan nilai sebesar 1,96)

σ^2 = nilai varians dari populasi

d = kesalahan maksimum yang ditoleransi (5%)

Sebelum menghitung ukuran sampel minimum, terlebih dahulu dilakukan pengukuran nilai varians dari sampel (S^2) dengan rumus seperti dibawah ini:

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Dimana:

n = populasi kecil (20 petani)

X = luas lahan yang dimiliki setiap petani

Luas lahan yang dimiliki setiap petani yaitu:

0.23, 0.25, 0.4, 0.125, 0.25, 0.125, 0.125, 0.105, 0.25, 0.2, 0.125, 0.4, 0.12, 0.75, 0.37, 0.75, 0.25, 0.12, 0.105, 0.105

Pengukuran sampel varians sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20 (2.09605) - (5.28)^2}{20 (20-1)}$$

$$S^2 = \frac{41.921 - 27.8784}{380}$$

$$s^2 = \frac{14.0426}{380}$$

$$s^2 = 0.03695$$

Setelah dilakukan pengukuran nilai varians dari sampel (S^2), maka dilakukan pengukuran jumlah sampel minimal yang harus diambil dari total populasi (n). Total populasi petani cabai rawit di Desa Siman sebanyak 390 orang. Berikut ini merupakan pengukuran jumlah sampel minimal yang harus diambil dari total populasi (n) :

$$n = \frac{N Z^2 s^2}{N d^2 + Z^2 s^2}$$

$$n = \frac{390 (1.96)^2 \times 0.03695}{390 (0.05)^2 + (1.96)^2 0.03695}$$

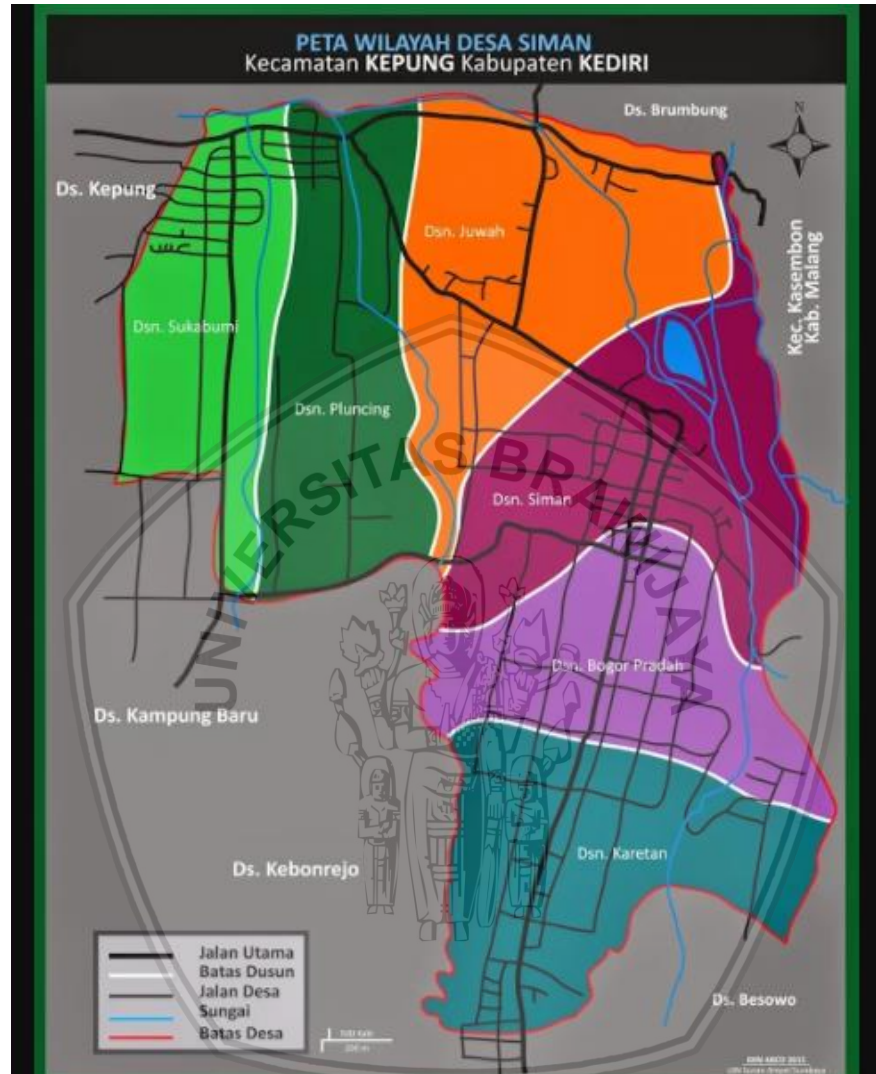
$$n = \frac{390 (3.8416) \times 0.03695}{390 (0.0025) + (3.8416) 0.03695}$$

$$n = \frac{55.64}{0.975 + 0.14147}$$

$$n = \frac{55.35}{1.11694}$$

$$n = 49,56 = 50 \text{ orang}$$

Lampiran 2. Peta Wilayah Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri



Lampiran 3. Data Pendukung Penelitian

1. Data Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Kediri

No.	Kecamatan	Produksi (kw)					
		2014		2015		2016	
		P Habis	P belum	P Habis	P belum	P Habis	P belum
1	Gampengrejo	962	1205	492	189	340	342
2	Grogol	0	0	0	0	0	0
3	Mojo	35	1449	929	1102	967	476
4	Semen	714	302	660	433	502	608
5	Tarokan	0	0	0	0	0	0
6	Ngadiluwih	1931	339	342	502	128	68
7	Kras	318	735	217	1008	494	1509
8	Kandat	110	1278	924	1345	532	1501
9	Wates	2099	1622	1911	1734	5745	1404
10	Ngancar	1119	2702	1875	2008	1601	1739
11	Pare	725	725	655	1350	927	1023
12	Kandangan	985	0	1270	0	1030	0
13	Kepung	6140	4808	33607	6923	35129	6918
14	Puncu	39024	14723	76491	3820	42609	3750
15	Gurah	37726	747	16633	0	17661	0
16	Plosoklaten	5540	9530	10825	5699	4588	3701
17	Papar	2931	0	1746	0	4055	0
18	Plemahan	35	812	5613	615	1761	1206
19	Pagu	40678	8936	34726	1878	45968	7978
20	Purwoasri	619	87	387	221	120	165
21	Kunjang	75	20	169	238	0	0
22	Banyakan	175	42	293	0	477	0
23	Ringinrejo	140	1373	960	1660	1653	1675
24	Kayenkidul	3993	1159	6906	1040	12523	3042
25	Badas	320	325	125	230	90	122
26	Ngasem	1888	1212	3192	758	2373	1866
Jumlah		148282	54131	200648	32753	181274	39093

Sumber: Data Sekunder Desa Siman, 2017

Lampiran 4. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI CABAI TAHUN 2017

0.1. No. Kuisisioner	:	
0.2. Enumerator	:	
0.3. Tanggal	:	DD MM YY
0.4. Provinsi	:	
0.5. Kabupaten/Kota	:	
0.6. Kecamatan	:	
0.7. Desa/Kelurahan	:	
0.8. Dusun/ RT/ RW	:	

I. Karakteristik petani

1.1. Nama	:	
1.2. Jenis kelamin	:	1 Laki-laki/ 2 Perempuan
1.3. Usia	:	Tahun
1.4. Pendidikan petani	:	Tahun
Pengalaman berusahatani	:	Tahun
1.6. Jumlah tanggungan keluarga	:	orang
1.7. status anggota rumah tangga (masih dalam tanggungan)		

**Tingkat Pendidikan berdasarkan lamanya menempuh pendidikan:
0 tahun = Tidak sekolah;
1-5 tahun = Tidak tamat SD;
6 tahun = Tamat SD;
9 tahun Tamat SMP;
12 tahun = Tamat SMA;
15 tahun = Tamat D3;
>16 tahun = Sarjana/lebih tinggi*

Status	L/P	Umur (Tahun)

II. Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani

2.1	Apakah bapak/ibu mengikuti kelompok tani?	Ya / tidak
2.2	Keikutsertaan dalam kelompok tani (dalam satu tahun terakhir)	

III. Analisis Usahatani

- 1 Luas Lahan : ha
 2 Produksi dan harga dalam satu tahun terakhir

		Panen			
		Panen 1	Panen 2	3	Panen 4
3	Produksi (Kg) :	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	Harga (Rp/Kg) :	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	Bulan :	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	Total :	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	Total penerimaan :	<input type="text"/>			

- 4 Biaya-Biaya
- | | | | | | | |
|------------------|---|----|----------------------|----|----------------------|--------|
| Total sewa lahan | : | Rp | <input type="text"/> | Rp | <input type="text"/> | per ha |
| Biaya Traktor | : | Rp | <input type="text"/> | Rp | <input type="text"/> | per ha |
| Total Biaya TK | : | Rp | <input type="text"/> | Rp | <input type="text"/> | per TK |
| Biaya benih | : | Rp | <input type="text"/> | Rp | <input type="text"/> | per kg |
| Biaya urea | : | Rp | <input type="text"/> | Rp | <input type="text"/> | per kg |
| Biaya TSP | : | Rp | <input type="text"/> | Rp | <input type="text"/> | per kg |
| Biaya KCl | : | Rp | <input type="text"/> | Rp | <input type="text"/> | per kg |
| Pupuk organik | : | Rp | <input type="text"/> | Rp | <input type="text"/> | per kg |
| Biaya pestisida | : | Rp | <input type="text"/> | | | |
| Biaya Lainnya | : | Rp | <input type="text"/> | | | |
| TOTAL | : | Rp | <input type="text"/> | | | |
- Biaya rata-rata usahatani untuk lahan tersebut di atas:
- 5 Berapa orang dari anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahatani? orang

- 7 Total pendapatan :

Total Penerimaan	-	Total Biaya	=	Rp	<input type="text"/>
------------------	---	-------------	---	----	----------------------

No	Nama Responden	Usia (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Partisipasi Dalam Kelompok Tani (Intensitas pertemuan)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan (Rupiah)
1	<u>Livon</u>	50	12	40	10	4	0,5	14.400.000
2	<u>Kasiono</u>	68	9	50	9	4	0,2	5.164.000
3	<u>Riri</u>	35	12	30	10	4	0,5	7.150.000
4	<u>Katiran</u>	55	9	33	7	2	0,1	3.448.000
5	<u>Subagivo</u>	50	12	32	12	4	3	31.700.000
6	<u>Givanto</u>	46	9	29	6	5	0,6	1.910.000
7	<u>Mislan</u>	51	9	30	7	4	0,5	4.500.000
8	<u>Suwaji</u>	42	4	10	8	3	0,3	1.640.000
9	<u>Mrakih</u>	62	12	15	6	2	0,5	1.800.000
10	<u>Juni</u>	57	3	15	1	1	0,2	800.000
11	<u>Sukiran</u>	64	6	25	6	2	0,1	750.000
12	<u>Suwarno</u>	63	6	20	2	2	0,5	900.000
13	<u>Tarjuit</u>	52	6	40	5	2	0,5	1.375.000
14	<u>Supriadi</u>	45	12	38	10	5	1	10.600.000
15	<u>wasis</u>	47	9	32	7	4	0,5	1.860.000
16	<u>Muhadi</u>	29	6	10	2	2	0,35	390.000
17	<u>Yahman</u>	65	6	35	7	3	0,25	1.380.000

20	Tamjiz	47	9	27	3	4	0,7	2.100.000
21	Nurhadi	54	6	25	2	3	0,2	650.000
22	Parivadi	40	9	36	9	3	0,2	2.600.000
26	Endro Sentosa	45	16	27	12	5	1	24.100.000
27	Jamiran	57	12	40	8	2	0,2	4.079.000
28	Warsito	60	16	40	12	6	1	45.000.000
29	Nvariadi Ari	36	6	12	8	3	0,5	3.225.000
30	Sukartip	65	6	45	4	3	0,3	1.625.000
31	Tugiran	60	6	45	2	4	1	4.900.000
32	Sunaryo	50	6	10	2	3	0,25	725.000
33	Mustomo	52	9	25	6	3	0,5	2.600.000
34	Paet	60	6	40	3	2	0,1	560.000
35	Boniran	36	9	10	8	2	0,25	1.200.000
36	Suvono Supardi	58	6	38	1	3	0,14	810.000
37	Suripto	55	6	35	1	3	0,1	810.000
38	Sugeng	52	6	25	6	2	0,1	1.835.000
39	Imam Sujari	55	9	34	10	2	1	8.200.000
40	Sujarno	48	6	20	6	2	0,25	870.000
41	Pudji Selamet	58	6	45	8	2	0,3	1.690.000
42	Wahyu Sony	38	12	28	12	5	1	18.355.000
43	Subakir	44	12	35	12	4	0,6	9.060.000
44	Mulvadi	50	9	33	10	1	0,5	4.995.000
45	Khamim	28	16	20	1	3	0,3	5.795.000

	Endro	55	9	29	1	2	0,21	2.621.000
46	Sentosa	35	6	12	5	2	0,25	1.325.000
47	Jamiran	49	12	30	12	4	0,5	8.190.000
48	Warsito	59	6	30	8	2	0,2	1.500.000
49	Nyariadi Ari	47	12	32	11	6	1,5	21.610.000
50	Sukartip							



**Lampiran 6. Data Karakteristik Petani yang Mempengaruhi Pendapatan
Setelah Transformasi Logaritma**

NO	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	1.70	0.95	1.60	1.00	0.60	7.16
2	1.83	0.95	1.70	0.95	0.30	6.71
3	1.54	1.08	1.48	1.00	0.30	6.85
4	1.74	0.95	1.52	0.85	0.48	6.54
5	1.70	1.08	1.48	1.08	0.60	7.50
6	1.66	0.95	1.46	0.78	0.70	6.46
7	1.71	1.08	1.48	0.85	0.48	6.65
8	1.62	0.78	1.00	0.90	0.48	5.38
9	1.79	1.08	1.18	0.78	0.30	6.26
10	1.76	0.78	1.18	0.00	0.00	5.02
11	1.81	0.78	1.40	0.78	0.30	5.88
12	1.80	0.95	1.30	0.30	0.00	5.38
13	1.72	0.78	1.60	0.70	0.30	6.14
14	1.65	1.08	1.58	1.00	0.30	7.03
15	1.67	0.95	1.51	0.85	0.30	6.27
16	1.46	0.78	1.00	0.30	0.70	5.59
17	1.81	0.78	1.54	0.85	0.60	6.14
18	1.60	0.95	1.53	0.85	0.30	6.19
19	1.68	0.78	1.00	0.00	0.48	4.98
20	1.67	0.95	1.43	0.48	0.30	5.78
21	1.73	0.95	1.40	0.48	0.48	5.48
22	1.60	0.95	1.56	0.95	0.48	6.41
23	1.65	1.08	1.40	1.08	0.70	7.38
24	1.76	1.08	1.60	0.90	0.30	6.61
25	1.78	1.20	1.60	1.08	0.70	7.65
26	1.56	0.78	1.00	0.90	0.48	6.01
27	1.81	0.78	1.65	0.60	0.48	5.80
28	1.78	0.78	1.65	0.30	0.48	5.45
29	1.70	0.78	0.85	0.30	0.48	5.27
30	1.72	0.78	1.40	0.78	0.48	5.66
31	1.78	0.95	1.60	0.48	0.30	5.04
32	1.56	0.95	1.08	0.90	0.30	6.08
33	1.76	0.78	1.58	0.00	0.60	5.08
34	1.74	0.78	1.54	0.00	0.60	5.26
35	1.72	0.78	1.40	0.78	0.30	6.17
36	1.74	0.95	1.53	0.90	0.30	6.49

Lampiran 6. (lanjutan)

No	X1	X2	X3	X4	X5	Y
37	1.68	0.95	1.30	1.08	0.78	5.18
38	1.76	0.78	1.60	1.08	0.48	6.23
39	1.58	1.08	1.45	1.00	0.00	7.26
40	1.64	1.08	1.54	1.04	0.30	6.96
41	1.70	0.95	1.52	1.04	0.30	6.70
42	1.45	1.20	1.08	0.70	0.60	6.76
43	1.74	0.95	1.48	1.08	0.30	6.42
44	1.54	0.78	1.00	0.70	0.60	5.87
45	1.69	1.08	1.48	1.08	0.30	6.91
46	1.77	0.78	1.48	0.90	0.30	6.18
47	1.67	1.08	1.48	1.04	0.78	7.33
48	1.62	1.08	1.65	1.08	0.60	7.70
49	1.70	0.95	1.18	0.48	0.48	5.51
50	1.88	1.08	1.48	0.95	0.78	6.72



Lampiran 7. Data Pendapatan Petani Cabai Rawit di Desa Siman

NO	Nama	Penerimaan (TR)	Biaya (TC)	Pendapatan (P)
1	Liwon Wijayanto	Rp 24.900.000	Rp 10.500.000	Rp 10.500.000
2	Kasiono	Rp 8.864.000	Rp 3.700.000	Rp 3.700.000
3	Riri	Rp 16.150.000	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000
4	Katiran	Rp 5.948.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
5	Subagiyo	Rp 61.700.000	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
6	Giyanto	Rp 5.910.000	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
7	Mislan	Rp 14.500.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
8	Suwaji	Rp 4.640.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
9	Mrakih	Rp 6.800.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
10	Juni	Rp 1.800.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
11	Sukiran	Rp 2.250.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
12	Suwarno	Rp 5.900.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
13	Tarjuit	Rp 6.875.000	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
14	Supriadi	Rp 30.600.000	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
15	wasis	Rp 6.860.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
16	Muhadi	Rp 3.190.000	Rp 2.800.000	Rp 2.800.000
17	Yahman	Rp 3.880.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
18	Sumiskun	Rp 4.560.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
19	Sugiyo	Rp 1.175.000	Rp 800.000	Rp 800.000
20	Tamjiz	Rp 5.100.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
21	Nurhadi	Rp 1.250.000	Rp 600.000	Rp 600.000
22	Pariyadi	Rp 4.100.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
23	Sugirin	Rp 44.100.000	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
24	Boniran	Rp 7.779.000	Rp 3.700.000	Rp 3.700.000
25	Ponaji	Rp 75.000.000	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
26	Endro Sentosa	Rp 4.725.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
27	Jamiran	Rp 2.025.000	Rp 400.000	Rp 400.000
28	Warsito	Rp 9.900.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
29	Nyariadi Ari A	Rp 1.125.000	Rp 400.000	Rp 400.000
30	Sukartip	Rp 4.300.000	Rp 1.700.000	Rp 1.700.000
31	Tugiran	Rp 800.000	Rp 240.000	Rp 240.000
32	Sunaryo	Rp 1.800.000	Rp 600.000	Rp 600.000
33	Mustomo Temu	Rp 1.050.000	Rp 240.000	Rp 240.000
34	Paet	Rp 1.050.000	Rp 240.000	Rp 240.000
35	Boniran	Rp 2.075.000	Rp 240.000	Rp 240.000
36	Suyono Supardi	Rp 10.200.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
37	Suripto	Rp 1.350.000	Rp 480.000	Rp 480.000
38	Sugeng	Rp 3.190.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
39	Imam Sujari	Rp 25.155.000	Rp 6.800.000	Rp 6.800.000
40	Sujarno	Rp 12.260.000	Rp 3.200.000	Rp 3.200.000
41	Pudji Selamat	Rp 7.495.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
42	Wahyu Sony	Rp 7.595.000	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
43	Subakir	Rp 4.221.000	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
44	Mulyadi	Rp 1.455.000	Rp 130.000	Rp 130.000
45	Khamim	Rp 8.610.000	Rp 420.000	Rp 420.000
46	Sumijan	Rp 1.560.000	Rp 60.000	Rp 60.000

47	Agus Sunaryo	Rp 36.610.000	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
48	Masdi Suprpto	Rp 70.350.000	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
49	Sari	Rp 1.125.000	Rp 800.000	Rp 800.000
50	Dasuki	Rp 7.250.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000



Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	tanggungankeluarga, usia, partisipasi, pengalaman, luas_lahan, pendidikan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pendapatan

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.911 ^a	.829	.805	.24254	.829	34.771	6	43	.000

a. Predictors: (Constant), tanggungankeluarga, usia, partisipasi, pengalaman, luas_lahan, pendidikan

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.272	6	2.045	34.771	.000 ^a
	Residual	2.529	43	.059		
	Total	14.802	49			

a. Predictors: (Constant), tanggungankeluarga, usia, partisipasi, pengalaman, luas_lahan, pendidikan

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.990	.712		7.013	.000		
	usia	-.118	.444	-.020	-.266	.791	.710	1.409
	partisipasi	.461	.149	.259	3.102	.003	.571	1.753
	luas_lahan	.579	.131	.375	4.427	.000	.553	1.810
	pendidikan	.701	.294	.234	2.381	.022	.412	2.427
	pengalaman	.514	.227	.189	2.262	.029	.570	1.755
	tanggungankeluarga	.402	.258	.132	1.558	.126	.555	1.803

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 8. (lanjutan)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.1841	7.5698	6.4457	.50046	50
Residual	-.48832	.44355	.00000	.22720	50
Std. Predicted Value	-2.521	2.246	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.013	1.829	.000	.937	50

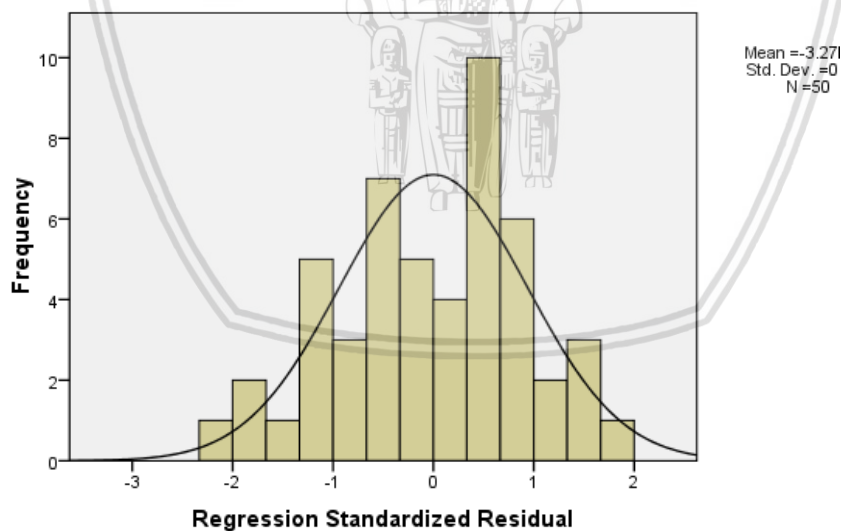
a. Dependent Variable: pendapatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

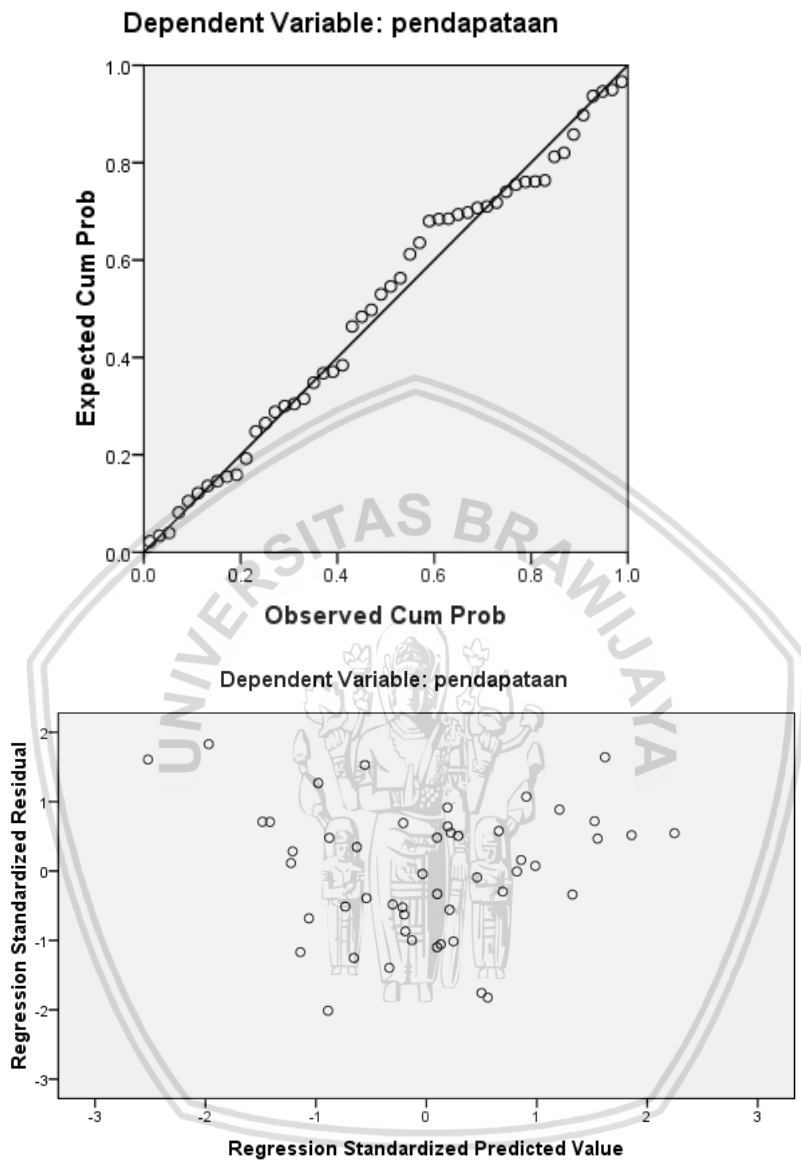
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22720430
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.062
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568

a. Test distribution is Normal.

Dependent Variable: pendapatan



Lampiran 8. (lanjutan)



Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Lahan cabai dekat waduk



Lahan cabai



Petani cabai responden



Bersama Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri



Petani cabai responden



Petani cabai responden